ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP PESAN AKHLAK DALAM SINETRON PANGERAN DI SCTV EPISODE 1, 3 DAN 4

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Silvia Anggrainy
B91215074

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahhahmanirrahim....

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Silvia Anggrainy

NIM : B91215074

Program Studi : *Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Alamat : Kav. Beringin, Rt. 10, Rw. 03, Pamotan, Porong, Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi. Saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 5 Januari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
003F3AFF642101534
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Silvia Anggrainy

B91215074

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSi

Skripsi oleh :

Nama : Silvia Anggrainy

NIM : B91215074

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul : Analisis Semiotik Terhadap Pesan Akhlak dalam Sinetron Pangeran di SCTV Episode 1, 3 dan 4

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Januari 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Sunarto AS, M.EI

NIP. 195912261991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Silvia Anggrainy telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 31 Januari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji II,

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji III,

H. Abdullah Sattar, S. Ag. M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji IV,

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Silvia Anggrainy
NIM : B91215074
Fakultas/Jurusan : FDK / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : s.anggraini149@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP PESAN AKHLAK DALAM SINETRON PANGERAN DI SCTV EPISODE 1, 3 DAN 4

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Februari 2019

Penulis

(SILVIA ANGGRAINY)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Silvia Anggrainy (B91215074): Analisis Semiotik Terhadap Pesan Akhlak dalam Sinetron Pangeran di SCTV Episode 1, 3 dan 4. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Analisis Semiotik, Pesan, Akhlak, Sinetron

Penelitian berawal dari ketertarikan penulis terhadap dunia sinetron yang ditayangkan melalui media televisi terutama sinetron Pangeran di SCTV. Sinetron yang menggabungan cerita kolosal dan modern ini dibumbui dengan humor dan kekuatan magis. Ditambah lagi dengan kentalnya nilai akhlak yang ditunjukkan melalui adegan dan dialog para pemain. Hal ini menjadi menarik karena kebutuhan akan ajaran moralitas melalui tayangan televisi sangat diperlukan, mengingat atensi menonton televisi sangatlah tinggi. Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pesan akhlak yang terkandung dalam sinetron Pangeran di SCTV Episode 1, 3 dan 4?

Dalam menjawab rumusan masalah diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis non kancah atau *study literature*. Menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Analisis ini dipilih sebagai alat untuk mengupas dan meneliti gambar dan dialog dalam sinetron yang menjadi objek penelitian, dengan bentuk pembacaan makna denotatif, konotatif dan mitos sebagai lingkup pembahasan.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini: Pertama, akhlak kepada Tuhan yang meliputi: 1) Syukur, 2) Berdzikir, 3) Membaca Al-Qur'an, 4) Istighfar (Taubat). Kedua, akhlak kepada sesama manusia yang meliputi: 1) Meminta maaf, 2) Saling membantu, 3) Mengucapkan salam saat bertemu, 4) Menghormati orang yang lebih tua, 5) Saling mengingatkan dalam hal kebaikan, 6) Menjaga pandangan dan, 7) Menjaga amanat.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, misal pengaruh sinetron Pangeran terhadap minat remaja belajar di Pondok Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Penulisan 10

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kajian Analisis Semiotik
1. Pengertian Semiotik 13
2. Semiotik Model Roland Barthes 15
B. Kajian Pesan Akhlak Melalui Sinetron 19
1. Pesan Dakwah 19
a. Pengertian Pesan Dakwah 19
b. Jenis-Jenis Pesan Dakwah 20
c. Tema Pesan Dakwah 22
2. Akhlak Sebagai Pesan Dakwah 24
a. Akhlak Kepada Allah SWT 24
b. Akhlak Kepada Sesama Manusia 31
3. Sinetron Sebagai Media Dakwah 37
a. Pengertian Sinetron 37
b. Dakwah Melalui Sinetron 39
C. Penelitian Terdahulu 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Jenis dan Sumber Data Penelitian 48
C. Unit Analisis 49
D. Tahap-Tahap Penelitian 50
E. Teknik Pengumpulan Data 51
F. Teknik Analisis Data 53

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian 56
   1. Profil Sinetron Pangeran 56
   2. Struktur dalam Sinetron Pangeran 58
   3. Tokoh dan Karakter Pemain 58
   4. Sinopsis Sinetron Pangeran 62
B. Penyajian Data 63
C. Analisis Data 70
D. Interpretasi Pesan Akhlak dalam Sinetron Pangeran.....93

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 95
B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 45
2. Tabel 4.1 Penyajian Data 66
3. Tabel 4.2 Analisis Data Scene 1 71
4. Tabel 4.3 Analisis Data Scene 2 74
5. Tabel 4.4 Analisis Data Scene 3 78
6. Tabel 4.5 Analisis Data Scene 4 81
7. Tabel 4.6 Analisis Data Scene 5 83
8. Tabel 4.7 Analisis Data Scene 6 86
9. Tabel 4.8 Analisis Data Scene 7 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes 15
2. Gambar 3.1 Peta Penandaan Roland Barthes 54
3. Gambar 4.1 Cover Sinetron Pangeran 56
4. Gambar 4.2 Tokoh Pangeran 58
5. Gambar 4.3 Tokoh Aida 58
6. Gambar 4.4 Tokoh Anjani 58
7. Gambar 4.5 Tokoh Yahya 59
8. Gambar 4.6 Tokoh Kyai Makmun 59
9. Gambar 4.7 Tokoh Prabu Siliwangi 59
10. Gambar 4.8 Tokoh Raden Mahesa 60
11. Gambar 4.9 Tokoh Asri 60
12. Gambar 4.10 Tokoh Adipati 61
13. Gambar 4.11 Tokoh Iman 61
14. Gambar 4.12 Tokoh Nyai Kembang 61
15. Gambar 4.13 Tokoh Jamal 62
16. Gambar 4.14 Tokoh Maung Bodas 62
17. Gambar 4.15 Adegan Yahya pura-pura meninggal 64
18. Gambar 4.16 Adegan Prabu Siliwangi bertarung 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama merupakan pedoman hidup bagi para pemeluknya. Dalam agama terdapat istilah yang wajib dilaksanakan bagi pemeluknya terutama agama Islam, salah satunya yakni dakwah. Dakwah dalam Islam merupakan tugas yang sangat mulia, yang juga tugas para Nabi dan Rasul, serta merupakan tanggung jawab seorang muslim. Sebagaimana firman Allah SWT,

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿104﴾

> "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*" (QS. Ali Imran: 104)[1]

Di era modern saat ini menuntut setiap orang untuk bertindak lebih cepat yang membuat semua orang sibuk dengan dunianya sendiri. Inovasi dalam berdakwah pun diperlukan, selain memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini, juga bertujuan untuk menjangkau masyarakat hingga ke seluruh belahan dunia. Berdakwah melalui media-media seperti radio, televisi hingga internet, bukanlah sesuatu yang baru bagi masyarakat Indonesia dan hal itu dianggap efektif mengingat setiap orang disibukkan dengan *gadget*-nya masing-masing. Agama yang menjadi pedoman hidup pun sekarang beralih fungsi menjadi sarana pemasaran melalui media massa terutama televisi.

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Televisi sendiri merupakan salah satu media massa yang paling populer dan telah menjadi bagian hidup di tengah masyarakat. Ia memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan media massa lainnya seperti surat kabar dan radio. Kemampuan televisi menampilkan gambar bergerak dan suara yang mendalami kekuatan gambar, seakan membuat khalayak merasa terlibat langsung dalam situasi batin terhadap beberapa program yang tengah disajikan.[2]

Menurut Dwyer, sebagai media audio visual, TV mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi kedalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. TV mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar TV walaupun hanya sekali ditayangkan.[3]

Televisi sangat efektif apabila digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah. Dakwah melalui televisi dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, film maupun sinetron. Menurut Ahmad Atabik: "Apabila dakwah dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka jangkauan dakwah akan menjadi lebih luas dan kesan keagamaan akan lebih dalam."[4]

Perkembangan zaman yang semakin buas dapat memudarkan nilai-nilai ajaran akhlak khususnya para remaja. Kemudahan yang dihadirkan oleh teknologi semakin menjauhkan mereka dari kehidupan nyata. Ditambah lagi dengan tontonan-tontonan yang tidak berkualitas dan tidak mendidik, baik dari tayangan

---

[2] Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 103

[3] Arief S. Sadiman, *Pengaruh Televisi pada Perubahan Perilaku*, Jurnal Teknologi dalam http:www.teknodik.com. Diunduh pada 27 September 2018

[4] Ahmad Attabik, "Prospek Dakwah Melalui Media Televisi", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, 2013, h.193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi maupun internet. Akibatnya, pergaulan bebas merajalela, hilangnya rasa takut kepada yang Maha pemberi kehidupan, hilangnya sopan santun terhadap sesama bahkan kepada orang tua dan hilangnya kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya akan sering dijumpai.

Menurut Camia Dialoka: "Generasi muda merupakan potensi bangsa yang cukup besar, untuk itulah sayang apabila mereka terkena imbas dari kepentingan-kepentingan industri perfilman. Tidak menutup kemungkinan akan ada pengaruh dari sinetron dan film pada perkembangan moral generasi muda".[5]

Padahal dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 1999 tentang pers pasal 3, secara tegas dinyatakan bahwa media massa dalam hal ini pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, media pendidikan, media hiburan dan media pengawasan atau kontrol sosial.[6] Sehingga tanggung jawab moral serta profesionalisme para perancang acara dituntut ketegasannya untuk merumuskan acara yang baik dan bermanfaat bagi pemirsa. Untuk itulah, sejak saat ini hingga seterusnya para perencana materi acara televisi perlu melakukan pembenahan dan koreksi terhadap paket acara yang disajikan.[7]

Media televisi mendapatkan porsi atensi tinggi dari konsumsi media di Indonesia. Dari 240 juta populasi di Indonesia, Nielsen mensurvey masyarakat urban di 10 kota besar, (Jakarta, Surabaya, Medan, Semarang, Denpasar, Bandung, Makassar, Palembang, Yogyakarta dan Banjarmasin), ternyata 94% diantaranya meluangkan waktu sekitar lima setengah jam/hari untuk menonton

---

[5] Carmia Diahloka, "Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja", *Jurnal Reformasi,*Vol.2, 2012, h. 25

[6] Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*, hh. 11-12

[7] Wawan Muswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televi*si, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TV. Ditemukan, porsi menonton di Indonesia pada umumnya dialokasikan untuk menonton program serial sinetron (24%), film (21%) dan hiburan (19%).[8]

Sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh Nielsen, salah satu tayangan televisi yang berpengaruh adalah Sinetron. Meskipun sinetron memiliki banyak dampak negatif yang merusak imajinasi anak-anak. Misalnya, sinetron yang menceritakan tentang ibu tiri yang jahat, pembantu yang selalu di marahi, pakaian mini, kekerasan, perkelahian dan *bullying* yang juga sering ditampilkan. Namun, mereka tetap menikmatinya sebagai alat pengumpul keluarga, sekaligus melepaskan penat.

Masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah umat muslim membuat warna tersendiri bagi dunia pertelevisian di Indonesia. Hal ini juga menjadi pemicu bagi industri televisi agar memunculkan ide-ide baru nan kreatif. Untuk memanfaatkan peluang dalam setiap waktu dan kesempatan, menarik perhatian khalayak, memenuhi kebutuhan pasar dalam persaingan industri televisi dan sekaligus memenuhi kebutuhan religius masyarakat, industri TV membuat tayangan yang menyertakan unsur agama di dalamnya yang dikemas dengan *apik* dan mudah dipahami.

Akibatnya, kehadiran sinetron religi semakin marak sebagai metode baru dalam penyampaian pesan–pesan keagamaan melalui media televisi. Dari beberapa sinetron yang ditayangkan di televisi swasta, seperti Tukang Bubur Naik Haji, Pesantren Rock n' Roll, dan Kun Fayakun. Peneliti lebih memilih sinetron Pangeran yang ditayangkan di SCTV setiap hari pukul 18.30-20.00.

[8] https://akarpadinews.com diakses pada 25 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan mengapa peneliti memilih sinetron Pangeran adalah; Pertama, sinetron tersebut menarik karena menampilkan alur yang di bumbui dengan komedi dan kekuatan supranatural (mistis), Ditambah dengan corak cerita yang menggabungkan antara drama kolosal pada zaman kerajaan Islam Padjajaran dengan zaman modern seperti saat ini. Dari pemilihan setting, cerita dan busana menunjukkan bahwa sinetron tersebut adalah sinetron religi. Hal ini diperkuat dengan kutipan-kutipan ceramah, bacaan Al-Qur'an dan bacaan dzikir dari ustad dan para santri.

Kedua, dibalik sinetron tersebut yang paling penting adalah masuknya pesan akhlak kedalam jiwa penonton. Salah satu pesan akhlak yang terkandung dalam sinetron tersebut adalah mengucapkan salam kepada setiap orang yang ditemui. Dari 158 episode yang ditampilkan, peneliti memilih episode 1, 3 dan 4 karena pada episode ini kental akan pesan-pesan akhlak untuk diteliti. sedangkan episode 2 tidak mengandung pesan akhak sesuai dengan fokus yang diteliti.

Ketiga, di zaman sekarang ini, meskipun Islam sudah tersebar keseluruh pelosok dunia dan sudah sekian lama aqidah Islam bersemayam di dalam hati kaum muslimin, ternyata problematika kemerosotan akhlak masih sering terjadi. Bahkan belakangan ini fenomenanya semakin gawat hingga memporak-porandakan sendi-sendi kehidupan umat. Krisis politik, ekonomi, hukum, dan kesusilaan yang melanda tidak lain disebabkan krisis akhlak yang melanda. Berikut ini contoh kasus krisis hukum dan asusila:

Jakarta, DetikNews – KPK mulai memborgol tahanan pada 2019 ini. Namun, aturan soal pemborgolan itu ada sejak 2012. Mengapa baru diterapkan sekarang? Aturan yang dimaksud ialah Peraturan KPK Nomor 01 Tahun 2012 tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perawatan Tahanan pada Rumah Tahanan KPK, khususnya Pasal 12 ayat (2) yang mengatur bahwa dalam tahanan ke luar rutan dilakukan pemborgolan. Alasan KPK mulai memborgol tahanan pada 2019 adalah masukan dari masyarakat terkait perlakuan kepada para tersangka tahanan yang terlihat leluasa meski dalam proses hukum diduga korupsi. Rabu, (2/1/2019).[9]

JawaPos.com – Pria berinisial DRP (48), seorang pelaku pencabulan dan sodomi terhadap 34 anak di bawah umur diamankan Polrestabes Bandung. Pasalnya pria yang berprofesi sebagai guru les Matematika tingkat SD, SMP dan SMA di Bandung ini telah melakukan penyimpangan. Senin, (21/1/2018).[10]

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat pesan yang baik untuk diterima dan menjadi positif bagi pemirsa sebagai sarana memperoleh pesan ajaran islam terutama terkait dengan moralitas dan mewakili aktualitas kehidupan masyarakat dalam realitas sosialnya. Atas dasar itulah, peneliti tertarik meneliti pesan akhlak yang terdapat dalam sinetron tersebut dengan judul "**Analisis Semiotik Terhadap Pesan Akhlak dalam Sinetron Pangeran di SCTV Episode 1, 2 dan 3**"

B. Rumusan Masalah

Agar hasil penelitian ini menjadi jelas dan terarah, diperlukan adanya perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa pesan akhlak yang terkandung dalam sinetron Pangeran di SCTV episode 1, 3 dan 4?

---

[9] Haris Fadhil, *"Aturan Sejak 2012, Mengapa KPK Baru Borgol Tahanan Sekarang?"*. DetikNews. https://m.detik.com/news/berita/d-4368860/aturan -sejak-2012-mengapa-kpk-baru-borgol-tahunan-sekarang

[10] Siti Fatonah, *"Begini Modus Predator Anak yang Sodomi 34 Siswa di Bandung"*, JawaPos.com, https://www.jawapos.com/jpg-today/22/01/2019/begini-modus-predator-anak-yang-sodomi-34-siswa-di-bandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian haruslah memiliki tujuan yang baik dan jelas serta memiliki arah dan tujuan yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan akhlak yang terkandung dalam sinetron Pangeran di SCTV episode 1, 3 dan 4

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembaca baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang memberi kontribusi bagi khasanah ilmu komunikasi khususnya konsentrasi jurnalistik dalam bidang dakwah melalui media elektronik, khususnya sinetron. Serta diharapkan turut mengembangkan rujukan dan kajian pustaka bagi penelitian dan pembelajaran bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya tentang analisis semiotik sebuah sinetron.

2. Manfaat Praktis

   Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sinetron melalui semiotik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat demi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Terlebih tentang pandangan negatif terhadap sinetron yang dianggap dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meracuni pikiran anak-anak dengan merubah pandangan masyarakat tentang sinetron yang bisa digunakan sebagai media penebar kebaikan.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan di teliti. Berikut ini adalah istilah yang perlu peneliti batasi dalam judul tersebut:

1. Analisis Semiotik

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Contohnya: asap menandai adanya api dan sirine mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota.[11]

Dalam hal ini, peneliti menggunakan model Roland Barthes (1915-1980). Barthes melontarkan konsep tentang konotasi, denotasi dan mitos sebagai kunci dari analisisnya. Denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggunakan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan. Sedangkan mitos adalah bagian dari signifikasi tahap kedua. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa objek tentang realitas atau gejala alam.

[11] Baca *Analisis Teks Media*, karya Alex Sobur Msi yang menjelaskan bahwa semiotika sebagi suatu kajian menitikberatkan objek penelitiannya pada tanda yang pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang merujuk pada benda lain. Sebagaimana juga bila kita melihat lampu lalu lintasberupa lampu merah yang diartikan bahwa kendaraan harus berhenti, sedangkan lampu berwarna hijau maka artinya kendaraan di perbolehkan berjalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pesan Akhlak

Secara etimologis, akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.[12] Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Secara garis besar, pokok-pokok ajaran Akhlak terbagi dalam enam bidang penerapan, yaitu:

a. Akhlak kepada Tuhan, yaitu akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang khalik. Akhlak kepada Allah meliputi taqwa, cinta dan ridho, ikhlas, khauf (takut kepada Allah) dan raja' (berharap kepada Allah)
b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW., yaitu meneladani setiap perilaku Rasulullah. Misalnya, mecintai dan memuliakan Rasul, sholawat dan salam.
c. Akhlak kepada diri sendiri, artinya menjauhkan dir dari sifat tercela, seperti berdusta, khianat, sombong, iri dan berburuk sangka.
d. Akhlak terhadap sesama manusia, yaitu bagaimana memberikan hak sesama manusia yang meliputi bertamu, menerima tamu dan ukhuwa islamiyah.
e. Akhlak terhadap lingkungan, bagaimana manusia sebagai khalifah di bumi harus senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.
f. Akhlak kepada negara, dengan menjadi warga negara yang baik, taat pada peraturan yang berlaku di Negara.[13]

---

[12] Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2015), h. 56
[13] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hh. 17-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah moral/akhlak sendiri adalah bagian dari pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah selalu mengacu kepada tiga hal yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan budi pekerti (akidah).[14] Dalam hal ini, pesan akhlak yang akan diteliti dibatasi pada aspek akhlak dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia.

3. Sinetron

Sinetron adalah kepanjangan dari Sinema Elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya dan media komunikasi pandang, dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi.[15]

Sedangkan pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi.[16] Sinetron umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan, seperti layaknya drama atau sandiwara.

Dengan demikian, sinetron yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sinetron Pangeran yang ditayangkan di SCTV pada pukul 18.30-20.00, pada episode 1, 3 dan 4.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran jelas dan hasil penelitian yang optimal, sehingga isi dari hasil penelitian tidak melebar dari apa yang sudah direncanakan

---

[14] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakata: Kencana, 2004), h. 339

[15] Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 204

[16] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ditetapkan dalam rumusan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya sistematika penulisan yang baik dan terarah dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang dari penelitian tentang Analisis Semiotik terhadap Pesan Akhlak dalam Sinetron Pangeran di SCTV Episode 1, 3 dan 4, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang menerangkan tentang landasan teori yang berisi: (A) Kajian Analisis semiotik: Pengertian semiotik dan semiotik model Roland Barthes, (B) Kajian pesan akhlak Melalui Sinetron: Pengertian akhlak, macam-macam akhlak, akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia, pengertian sinetron dan sinetron sebagai media dakwah. (C) Dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.

Terdiri dari (A) Profil sinetron Pangeran, tim produksi, tokoh dan karakter pemain serta sinopsis cerita, (B) Penyajian Data (C) Analisis Data dengan menjelaskan pesan akhlak yang terkandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sinetron Pangeran di SCTV episode 1, 3 dan 4 yang dilihat dalam perspektif semiotika Roland Barthes.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti atas permasalahan yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PESAN AKHLAK MELALUI SINETRON

A. Kajian Analisis Semiotik

1. Pengertian Semiotik

Studi tentang tanda, atau lebih dikenal semiotik ini pertama kali dikenalkan oleh ahli linguistik Ferdinand de Saussure dari Swiss dan Charles Pierce dari Amerika. Mereka menamakan teori-teori yang mereka hasilkan dengan sebutan "*semiology*" dan "*semiotics*" kata yang berakar dari bahasa Yunani, "*semeion"* yang berarti tanda. Secara sederhana semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda semiotika mempelajari tentang sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.[17]

Istilah semiologi biasanya digunakan di Eropa sementara semiotika cenderung dipakai oleh mereka yang berbahasa Inggris. Dengan kata lain, mereka yang menggunakan kata semiologi bergabung dengan Saussure dan mereka yang menggunakan kata semiotik bergabung dengan Pierce.[18]

Dalam pengertian yang hampir sama disebutkan bahwa semiotika adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan. Kajian ilmiah mengenai pembentukan makna.[19]

Analisis tentang bagaimana interpretasi dan penggunaan citra simbolik sudah berkembang di era 1940-an yang bersaing dengan penelitian dampak

---

[17] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Ed. 1,* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), cet.Ke-2, hh. 261-262

[18] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 12

[19] James Lull, *Media, Komunikasi, Kebudayaan:: Suatu pendekatan Global,* (terj) A. Setiawan Abadi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), cet.Ke 1, h. 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media massa.[20] Semiotika modern mempunyai dua bapak, yaitu Charles Sanders Pierce (1857-1914) dan Ferdinan de Saussure (1857-1913). Mereka tidak saling mengenal. Menurut Zoest, kenyataan bahwa mereka tidak saling mengenal menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan yang penting, terutama dalam penerapan konsep-konsep, antara hasil karya para ahli semiotik yang berkiblat pada Pierce, di satu pihak dan hasil karya para pengikut Saussure di pihak lain. Ketidaksamaan itu, kata Zoest, mungkin terutama disebabkan oleh perbedaan yang mendasar. Pierce ahli filsafat dan logika, sedangkan Saussure adalah cikal bakal linguistik umum.[21]

Tugas utama peneliti semiotik adalah mengamati (obervasi) terhadap fenomena gejala di sekelilingnya melalui berbagai "tanda" yang dilihatnya. Tanda dimaknai sebagai suatu hal yang merujuk pada adanya hal lain. Misalnya, asap menandai adanya api.[22]

Tanda terdapat dimana-mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu merah lalu lintas, bendera dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan dan nyayian burung dapat dianggap sebagai tanda.[23] Roland Barthes adalah seorang pengikut Saussure, ia membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification).*[24]

---

[20] Indiwan Seto W. W, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 7

[21] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 110

[22] Indiwan Seto W. W, *Semiotika Komunikasi*, h. 7

[23] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* h. 124

[24] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Dia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang *getol* mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean.[25] Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa suatu pesan bisa mempunyai makna yang berbeda bagi satu individu ke individu lain karena pesan berkaitan erat dengan masalah penafsiran bagi yang menerimanya.[26]

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut yang dikenal dengan istilah "*order of signification*". *Two Order of Signification* (signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan). [27]

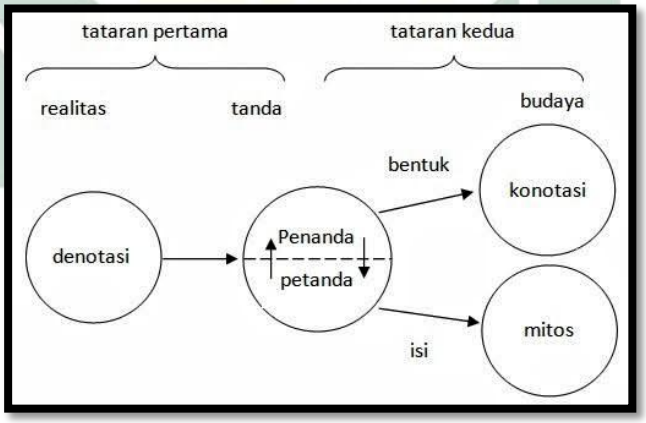

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Melalui gambar diatas, seperti yang dikutip Fiske, Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified*

[25] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 116
[26] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hh. 152-153
[27] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pada signifikansi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos.[28]

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna awal dari sebuah tanda, teks dan sebagainya. Makna ini tidak bisa dipastikan dengan tepat, karena makna denotasi merupakan generalisasi. Dalam semiotika Barthes, ia menyebutnya makna paling nyata dari tanda. Maka dalam konsep Barthes, makna konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya. Dalam hal ini, denotasi di asosiasikan dengan ketertutupan makna.[29]

Menurut Lyons, denotasi adalah hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada kata yang secara bebas memegang peranan penting di dalam ujaran.[30] Denotasi dimaknai secara nyata, menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti.

Proses signifikansi denotasi biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesaui dengan apa yang terucap. Misalnya, ketika seseorang mengucapkan kata “mawar”, maka yang dimaksudkan dari pengucapan kata ”mawar” tersebut adalah konsep tentang mawar,

[28] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* h. 128
[29] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* h. 70
[30] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti bunga berwarna merah, kelopak bewarna hijau dan duri yang tajam.[31]

b. Makna Konotatif

Makna yang memiliki "sejarah budaya dibelakangnya" yaitu bahwa ia hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan signifikan tertentu. Konotasi adalah mode operatif dalm pembentukan dan penyandian teks kreatif seperti puisi, novel, komposisi musik dan karya-karya seni. Istilah konotasi digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua.

Kata konotasi sendiri berasal dari bahasa Latin *"connotare"* yang memiliki arti "menjadi tanda" serta mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah dengan kata atau bentuk–bentuk komunikasi lainnya. Makna konotatif adalah gabungan antara makna denotatif dengan segala gambar, ingatan dan perasaan yang muncul ketika indera kita bersinggungan dengan petanda. Sehingga akan terjadi interaksi saat petanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Contohnya ketika kita menyebut kata "mawar", secara konotatif kata mawar akan dimaknai sebagai simbol romantisme atau kasih sayang, jika dilekatkan dengan konteks *Valentine's Day*.[32]

Konotasi mengacu pada makna yang menempel pada suatu kata karena jumlah pemakaiannya. Oleh karena itu, dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap individu. Makna konotatif bersifat subjektif dalam

[31] Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 82

[32] Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian bahwa terdapat pergeseran dari makna umum (denotatif) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu.[33]

c. Mitos

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu,[34] jadi mitos memiliki tugasnya untuk memberikan sebuah justifiksi ilmiah kepada kehendak sejarah dan membuat kemungkinan tampak abadi.

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas dan gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminimitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.[35]

Contohnya, romantisme adalah mitos yang mendefinisikancinta antara heteroseksual (laki-laki dan perempuan) sebagai bentuk cinta yang mantap dan penuh kasih sayang. Perempuan pasif dan laki-laki yang aktif dalam hubungan tersebut.[36]

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang menandai keberadaannya. Ia juga menambahkan perangkat semiotik dengan

[33] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 263
[34] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 71
[35] John Fiske dalam Indiwan Wahyu, *Semiotika Komunikasi*, h. 22
[36] Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, hh. 82-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

definisi dan eksplorasinya tentang '*myths'* (mitos). Barthes peduli pada bagaimana tanda-tanda mengambil nilai-nilai dari sistem nilai dominan dari masyarakat tertentu dan membuat nilai-nilai ini seolah natural.[37] Sesungguhnya inilah sumbangan Barthes yang berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dan tatanan denotatif.

B. Kajian Pesan Akhlak Melalui Sinetron

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan dan/atau diterima sewaktu tindakan komunikasi berlangsung. Pesan dapat dikirimkan baik melalui bahasa verbal, maupun nonverbal. Pesan juga merupakan suatu wujud informasi yang mempunyai makna. Apabila pesan tidak bisa dipahami oleh penerima, maka pesan yang dikirimkan tersebut tidak menjadi informasi. Akan tetapi, perlu disadari bahwa suatu pesan bisa mempunyai makna yang berbeda bagi satu individu ke individu lain karena pesan berkaitan erat dengan masalah penafsiran bagi yang menerimanya.[38]

Dakwah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yang berarti seruan-ajakan-panggilan, sedangkan orang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i. Dengan demikian, pengertian dakwah secara etimologis yaitu suatu proses penyampaian (*tabligh*) pesan-

[37] Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, h. 81
[38] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hh. 152-153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.[39]

Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat daripada istilah materi dakwah yang dalam bahasa Arab disebut *maddah al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberi pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku manusia.

Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.[40]

b. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.[41] Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits).

1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Untuk melihat kandungan Al-Qur'an, kita

[39] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31
[40] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 318-319
[41] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menelaah antara lain kandungan surat al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an. Semua pokok ajaran Islam disebutkan secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadits.

2) Hadits Nabi

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW. yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits.

3) Pendapat para sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. pendapat sahabat Nabi SAW. memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka dan proses belajarnya langsung dari Nabi SAW.

4) Pendapat Para Ulama

Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq'alaih*) dan pendapat yang diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*).

5) Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat al-Qur'anyang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena mencerminkan realitasnya.

6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan mencerna konsep yang kita sampaikan, kita bisa mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

7) Berita atau Peristiwa

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Namun tidak semua karya sastra bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk pemujaan berhala.[42]

c. Tema Pesan Dakwah

Tidak jarang ada yang mengelompokkan tema pesan dakwah menjadi lima komponen seperti pendapat Ali Yafi, diantaranya: masalah kehidupan, masalah manusia, masalah harta benda, masalah ilmu pengetahuan dan masalah akidah.[43] Adapun pesan dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga hal yang meliputi akidah, syariah dan akhlak.[44]

[42] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah,* hh. 319-328
[43] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 339
[44] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* h. 333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Akidah

Kata Akidah berasal dari bahasa arab adalah aqidah, yang diambil dari kata dasar *'aqada, ya'qidu,'aqdan,'aqidatan* yang berarti simpul, ikatan, keyakinan. Sedangkan secara istilah berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. [45]

Akidah meliputi iman kepada Allah SWT., iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.[46]

2) Syariah

Kata Syariah bermakna jalan tempat keluarnya air untuk minum (*murid al-ma'*). Dalam kajian hukum Islam, Syariah diartikan sebagai segala sesuatu yang disyari'atkan oleh Allah kepada seluruh manusia, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Aspek hukum yang masuk dalam kategori Syariah itu mencakupaturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, yang disebut dengan *'ubudiyah*, dan mencakup aturan sesama manusia, yang disebut dengan *mu'amalah/ijtima'iyah*.[47]

3) Akhlak

Akhlak merupakan ruang lingkup budi pekerti, dimana dapat melengkapi keimanan dan keislaman seseorang.[48] Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, *Akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari

[45] Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, h. 49
[46] Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, h. 332
[47] Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, h. 52
[48] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Offset, 1983), h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Khuluqun*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[49] Dalam *Lisan al-'Arab,* makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir akan mempengaruhi batin seseorang.[50]

Sifat tersebut antara lain berupa perbuatan terpuji yang disebut dengan akhlak *mahmudah* dan perbuatan tercela yang disebut dengan akhlak *madzmumah.* Sifat *mahmudah* meliputi, iman, takwa, amal saleh, amanah, jujur, adil, zuhud, suka menolong, memberi maaf, pemurah dan ramah. Sedangkan sifat *madzmumah* meliputi berkhianat, berbohong, suka marah, dan membunuh.[51]

2. Akhlak Sebagai Pesan Dakwah

a. Akhlak Kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah SWT. adalah selalu merasakan kehadiran Allah SWT. dalam kehidupan manusia. Akhlak kepada Allah ini melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindar dari syirik dan selalu mentauhidkan-Nya.[52]

Menurut Abuddin Nata, minimal ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT. *Pertama*, karena Allah telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah telah menciptakan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati

[49] Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, h. 56
[50] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 6
[51] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim*, h. 47
[52] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat,* (Jakarta, Kencana, 2014), h. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanubari. Disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. *Ketiga*, karena Allah-lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlakukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.[53]

Bentuk akhlak kepada Allah SWT., diantaranya: membaca Al-Qur'an, mengingat Allah SWT. dengan berdzikir, mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah dan mengakui keagungan Allah, serta mengakui kesalahan yang telah diperbuat dengan bertaubat (istighfar). Sehingga timbullah rasa malu untuk berbuat maksiat dan tidak memiiki prasangka buruk kepada Allah.[54]

1) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman dan aturan hidup manusia yang memberi petunjuk bagaimana mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Allah dan Rasul-Nya telah memerintahkan kita untuk mengamalkannya. Allah SWT. berfirman dalam surat dan Al-Muzzamil ayat 4, yang artinya,

... وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

> *"... dan bacalah Al-Qur'an iitu dengan perlahan-lahan".* (QS. Al-Muzzamil (73): 4)[55]

Sungguh banyak keutamaan dan keuntungan membaca Al-Qur'an. Keuntungan tersebut tidak dimiliki oleh bacaan lainnya seperti, surat

[53] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hh. 149-150
[54] Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, h. 58
[55] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 458

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabar, majalah dan buku. Diantara keutamaan dan keuntungan orang yang membaca al-Qur'an yaitu:

1) Orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat syafaat (pertolongan) pada hari kiamat nantinya. Tentu tidak hanya membaca, juga mengamalkannya.
2) Orang yang terbaik menurut Rasullullah SAW. adalah orang yang mau mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.
3) Orang yang pandai membaca al-Qur'an akan disediakan tempat yang paling istimewa di surga bersama para malaikat yang suci. Sedangkan orang yang membacanya terbata-bata (belum pandai), maka ia diberi dua pahala yaitu pahala mau belajar dan kesungguhan membaca.
4) Kejayaan suatu umat Islam itu dengan membaca al-Qur'an dan mengamalkannya. Itulah sebabnya mengapa generasi awal umat Islam (generasi sahabat, tabi'in dan tabi'itabi'in) menjadi generasi terbaik umat, karena mereka mengamalkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.
5) Orang yang membaca dan mendengar al-Qur'an akan mendapatkan sakinah, rahmah, doa malaikat dan pujian dari Allah.

2) Berdzikir kepada Allah

Dzikir secara etimologi adalah mengingat, sedangkan secara terminologi adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWT.[56] Perintah berdzikir secara umum, tidak seperti perintah sholat dan puasa yang dilakukan pada waktu-waktu yang ditentukan. Berdzikir tidak mengenal waktu, kapan dan dimana saja. Sepanjang hayat dan dimanapun manusia diwajibkan untuk banyak berdzikir.[57] Dasar dan sumber dzikir tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

> "*Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.*". (Q.S Al-Ahzab: 41)[58]

Dzikir ada tiga macam bagian:

(a) Dzikir dengan lisan, yakni dengan mengucapkan lafadz-lafadz yang menunjukkan *tasbih* (pensucian Allah), *tahmid* (pujian kepada Allah) dan *Tamjid* (pengagungan Allah).

(b) Dzikir dengan hati, yakni memikirkan tentang dalil-dalil dzat dan sifat-sifat Allah serta dalil-dalil perintah dan larangan Allah hingga menghayati hukum-hukumnya, termasuk tentang rahasia-rahasia ciptaan Allah SWT.

(c) Dzikir dengan anggota badan, yakni melakukan berbagai ketaatan.[59]

---

[56] Ismail Nawawi, 2008, *Risalah Dzikir dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Ilahi*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hh. 104-105

[57] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, h. 424

[58] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 338

[59] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, h. 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi keutamaan dzikir tidak terbatas pada tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tetapi juga mencakup setiap amal dalam rangka taat kepada Allah Ta'ala.

3) Bersyukur

Kata syukur berasal dari bahasa Arab yang artinya berterima kasih, Secara linguistik, *Al-Syukr* bermakna "pujian atas kebaikan yang telah diberikan". Menurut istilah, syukur adalah pantulan nikmat Tuhan yang diberikan kepada seseorang sehingga iman berbekas dalam hati disertai dengan ucapan pujian dan sanjungan serta berbekas dianggota badan seseorang untuk berbuat ibadah dan ketaatan.[60]

Syukur merupakan kesadaran yang mendalam pada diri seorang muslim, bahwa semua yang ada pada dirinya adalah pemberian Allah. Tanda syukur adalah perasaan gembira dengan ucapan *Alhamdulillah* (segala puji milik Allah) atau *Alhamdulillahi rabbil 'alamin* (segala puji milik Allah Tuhan semesta alam).[61]

Bersyukur dalam setiap hal yang menimpa kita merupakan kewajiban, agar kita selalu ridho dan percaya, apapun yang kita alami atas kehendak-Nya. Hal ini tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 152

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ

> *"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."*. (Q.S Al-Baqarah:152)[62]

---

[60] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, hh. 408-409

[61] Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Sholat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), hh. 135-136

[62] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat ini mengandung perintah untuk mengingat Allah SWT. melalui dzikir, hamdalah, tasbih dan membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan, perenungan serta pemikiran yang mendalam sehingga menyadari kebesaran, kekuasaan dan keesaan Allah SWT. Menjauhi larangan yang Allah SWT. tetapkan, sehingga Allah akan membuka pintu kebaikan.[63]

Apapun nikmat yang diberikan Allah kepada seseorang, mesti disyukuri dalam bentuk pembalasan dari pemberian. Syukur dimulai dengan niat dihati untuk mensyukurinya, diucapkan dengan lisan, misalnya membaca "*Alhamdulillah"* dan diiringi dengan ibadah dan taat kepadaNya.[64]

4) Bertaubat serta istighfar

Istighfar selalu dikaitkan dengan taubat. Taubat artinya *ar-ruju'* (kembali), yakni kembali kepada jalan yang benar setelah menjauh dari Allah karena melakukan dosa. Taubat sering digunakan untuk memohon ampunan dari dosa besar. Mengapa Allah berkali-kali memerintahkan istighfar dan bertaubat? Karena Allah mengetahui manusia memiliki hawa nafsu dan sering kali tunduk mengikutinya.[65]

Adakalanya memohon ampunan (Istighfar) disertai dengan sebutan taubat. Istighfar disini mencakup taubat dan memohon ampunan dari Allah, karena hal itu dapat menghapus dosa dan menghilangkan

[63] Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anshori Umar Sinanggal, Hery Noer Aly dan Bahrun Abu Bakar, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), cet. Ke-II, h.30
[64] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, h. 409
[65] Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat*, h. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekasnya serta memelihara dari keburukan dan ini yang dapat mencegah dari adzab.[66] Sebagaimana firman Allah,

وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمۡ وَأَنتَ فِيهِمۡۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمۡ وَهُمۡ يَسۡتَغۡفِرُونَ

> "*Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun"* (QS. Al-Anfal: 33)[67]

Dasar dan sumber taubat tertera pada Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31.

...وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ﴿٣١﴾

> *"... Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."*. (QS. An-Nur: 31)[68]

Muslim terbaik bukan yang tidak pernah berdosa, tapi yang segera beristighfar dan bertaubat setelah terlanjur melakukan dosa. Menyegerakan taubat merupakan tanda orang yang berakal sehat. Pelaku dosa harus optimis akan pengampunan Allah, tidak boleh berprasangka buruk kepada Allah apalagi berputus asa.

Agar istighfar atau tobat kita diterima oleh Allah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan yakni: Optimis akan pengampunan Allah, menyesali dosa yang telah dikerjakan, berhenti melakukannya, bertekad untuk tidak mengulanginya sebelum sakaratul maut dan sebelum kiamat terjadi, tidak menceritakan dosanya kepada siapapun kecuali untuk berkonsultasi, jika dosa berkaitan dengan sesama manusia, maka ia

---

[66] Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syarrah 40 Hadits Tentang Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), h. 223

[67] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2012), h. 145

[68] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus meyelesaikan hak-hak orang tersebut, atau meminta maaf kepadanya terlebih dahulu sebelum memohon ampunan kepada Allah dan memperbanyak perbuatan baik.[69]

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Islam mengajarkan umatnya untuk mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membeda-bedakan dalam bersikap terhadap orang lain. Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT.[70]

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.[71]

Bentuk akhlak kepada sesama manusia adalah dengan saling tolong menolong, saling memaafkan, menjaga amanat, mengucapkan salam ketika bertemu, menghormati orang yang lebih tua, menjaga pandangan dan mengingatkan dalam hal kebaikan.

---

[69] Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat*, hh. 118-119

[70] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 212

[71] Tim Reviewer MKD, *Pengantar Studi Islam*, h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberi pertolongan

Suatu upaya untuk membantu sesama agar tidak mengalami kesulitan. Seorang muslim senantiasa siap menolong saudara-saudaranya seiman. Ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan dan kita mampu membantu, maka kita wajib membantunya. Jika diantara mereka ada permusuhan, hendaklah untuk mendamaikannya.[72] Tolong menolong ini sangat dianjurkan dengan syarat tolong menolong dalam kebenaran[73]. Seperti yang tertera dalam surat Al-Maidah ayat 2,

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ﴿٢﴾

"... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (Q.S Al-Maidah: 2)[74]

2) Suka memaafkan,

Memaafkan adalah sikap terpuji. Sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat kepadanya. Meminta maaf jika kita melakukan kesalahan kepada orang lain perlu kita lakukan dan memberi maaf jika mereka meminta maaf atas kesalahan mereka karena kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Allah SWT. juga telah berfirman dalam surat An-Nur ayat 22,

---

[72] Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hh. 326-327

[73] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 98

[74] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

... وَلۡيَعۡفُواْ وَلۡيَصۡفَحُوٓاْۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

"...dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,". (QS. An-Nur: 22)[75]

3) Menjaga Amanat

Amanat merupakan suatu hal yang sangat luas yang dibebankan atau dipercayakan kepada seorang hamba. Amanah ini mencakup hak-hak Allah, seperti berbagai macam kewajiban. Juga mencakup hak-hak seorang hamba seperti barang-barang yang dititipkan. Islam mengikutkan sifat amanat pada semua sisi kehidupan seorang muslim, baik dalam agama, penitipan, tindakan, jual beli baik secara rahasia ataupun terang-terangan. Semua hubungan kemanusiaan yang dilakukan itu mesti diwarnai dengan amanah.[76]

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, amanat adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya.[77] Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Anfal ayat 27.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٢٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.". (QS. Al-Anfal (8): 27)[78]

Karena pentingnya amanat, kita dapati Rasullullah SAW. menundukkannya dengan keimanan. Oleh karena itu, mengkhianati

[75] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 281
[76] Ahmad Umar Hasyim. *Menjadi Muslim Kaffah*, hh. 322-323
[77] Dikutip dari Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, jilid 2, Dar al-Fikr
[78] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amanat termasuk sifat orang–orang munafik,[79] sebagaimana dinyatakan Nabi SAW. dalam sabdanya, yang artinya

> *"Tanda orang munafik ada tiga; apabila berbicara ia dusta, apabila berjanji ia ingkar dan apabila diberi amanat (dipercaya) ia berkhianat*"(HR. Muttafaq 'alahi)[80]

4) Mengucapkan salam ketika bertemu

Ucapan salam adalah penghormatan dan ciri khas dalam Islam. Seorang Muslim jika bertemu saudaranya sesama Muslim, mesti mengucapkan salam. Yang mendengarnya pun lantas menjawab salam tersebut. Allah telah memerintahkan hamba-hambaNya yang beriman, jika mendapat ucapan salam dari saudaranya, maka wajib menjawab salam tersebut cara yang lebih baik atau sekurang-kurangnya menjawab dengan salam yang sama.[81] Menyebarkan salam dapat menimbulkan kecintaan terhadap sesama seperti dalam hadits Nabi SAW. yang artinya,

> *"Maukah kalian aku tunjukkan pada sesuatu yang apabila kalian melakukannya niscaya kalian akan saling mencintai? Yaitu, tebarkanlah salam diantara kalian."* (HR. Muslim)[82]

5) Menghormati orang yang lebih tua

Salah satu sikap mulia yang dianjurkan Rasullullah SAW. terhadap umatnya adalah menghormati orang yang lebih tua serta menyayangi yang kecil. Dengan bersikap seperti ini, maka bangunan masyarakat

---

[79] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, h. 125

[80] Diriwayatkan oleh Al-Bukhori dalam kitab shahihnya, *Al-Iman* (24, 1/14) dan Muslim dalam kitab shahihnya, *Al-Iman* (25, h.107, 1/78)

[81] Ahmad Umar Hasyim. *Menjadi Muslim Kaffah*, h. 579

[82] Diriwayakan oleh Muslim dalam kitab shahihnya, *Al Iman* (22, h. 93), (1/74)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan semakin kokoh serta jalinan hubungan kasih sayang antara masing-masing individu di dalamnya akan semakin erat.[83] Tentang hal ini Rasullullah bersabda yang artinya,

> *"Bukan termasuk dari kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih kecil, serta orang yang tidak memerintah pada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar."* (HR. At-Tirmidzi dalam shahihnya)[84]

Di sisi lain, sebagai bentuk menghormati orang lain yakni dengan berjabat tangan. Berjabat tangan merupakan amalan yang ringan/mudah. Aktivitas ini terkadang dianggap biasa dan dilakukan sekedar rutinitas atau bukti kesantuan insan beradab. Namun, betapa banyak kebaikan dan pahala dari Allah SWT. ketika kita menjulurkan tangan kita seraya mengharap kecintaan Allah *'Azza wa Jalla*. Rasullullah SAW. bersabda yang artinya,

> *"Tidaklah dua orang muslim yang bertemu lalu berjabat tangan, melainkan dosa keduanya sudah diampuni sebelum mereka berpisah,"* (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi)[85]

6) Menjaga Pandangan

Menjaga pandangan dari hal-hal yang dilarang memang perkara yang sangat sulit apalagi di zaman sekarang. "Mencuci mata" sudah menjadi kebiasaan dan budaya banyak orang terutama di kalangan para pemuda. Menikmati pemandangan alam yang indah dan penuh pesona. Namun yang dimaksud alam bagi mereka adalah wajah manis para

---

[83] Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit ombak Dua, 2015), h. 165

[84] Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam kitab shahihnya *Shahiihul Jaami'* (no. 5445)

[85] Diriwayatkan oleh Abu Daud (no.5212), at Tirmidzi (no. 2727), dinytaakan shahih oleh Syaikh al-Albani dengan berbagai jalur dan pendukungnya dalam kitab *Silasilatul Ahaaditsih Shahiihah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita. Seperti yang kita ketahui dalam hadits Nabi SAW. bahwa wanita adalah aurat, yang tiap kali keluar syaitan akan memandangnya.

Aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang wajib ditutupi dari pandangan orang lain dengan pakaian. Menampakkan aurat bagi umat Islam dianggap melanggar syariat dan dihukumi dengan dosa. Bagi laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, wajib baginya menjaga pandangan seperti Firman Allah SWT. yang tertera dalam surat An-Nur ayat 30,

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ﴿٣٠﴾

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".” (QS. An-Nur: 30)[86]

Menjaga pandangan mata dari memandang hal-hal yang diharamkan oleh Allah merupakan akhlak yang mulia, bahkan Rasullullah SAW. menjamin masuk surga.

7) Mengajak pada kebaikan

Sesungguhnya saling menasehati dan mengingatkan satu dengan lainnya, serta merajut persaudaraan diatas naungan Allah adalah ibadah yang paling utama menghantarkan kepada ketaatan kepada Allah SWT., yang meliputi kerjasama dan ta’awun diatas ketakwaan dan kebajikan. Allah SWT. berfirman dalam surat At-Taubah ayat 71,

[86] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ سَيَرۡحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ﴿٧١﴾

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.". (QS. At-Taubah (9): 71)[87]

3. Sinetron Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi.[88]

Istilah sinetron merupakan akronim dari sinema elektronik. Istilah ini berasal dari Arswendo Atmowiloto dan pengajar sinetron Institute Kesenian Jakarta (IKJ), Soemardjono. Sinetron adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sinetron yang diproduksi secara elektronis diatas pita magnetik.[89]

Sedangkan pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik

[87] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 158
[88] Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode pengembangan Dakwah*, h. 204
[89] Budi Irwanto, "Menertawakan Kejelataan Kita: Transgresi Batas-Batas Marginilitas dalam Sinetron Komedi Bajaj Bajuri" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 3, no. 1, h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti televisi.[90] Pengertian sinetron yang lain adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi.[91]

Pada Perkembangannya sekarang, sinetron sudah menjamur di semua saluran televisi kita. Terutama setelah banyaknya *Production House* (PH), yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau progam siaran yang dijual kepada stasiun televisi. Ada tiga hal yang membuat sinetron mendapat sambutan hangat dari masyarakat, diantaranya:

a. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
b. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya
c. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan dan persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.[92]

Meskipun media penayangan sinetron dan film berbeda, namun mempunyai unsur dan teknik dasar yang sama. Unsur dalam film yang juga digunakan dalam sinetron antara lain:

a. Skenario adalah rencana untuk penokohan sinetron berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi *treatment* (deskripsi pesan) rencana shot dan dialog. Dalam skenario, semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah sinetron dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang, waktu dan aksi dibungkus dalam skenario.

[90] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 140
[91] Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode pengembangan Dakwah*, h. 204
[92] Wawan Muswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah sinetron yaitu menggambarkan secara singkat alur sinetron dan menjelaskan isi sinetron keseluruhan.

c. Plot sering disebut juga dengan alur atau jalan cerita.

d. Penokohan adalah tokoh pada sinetron cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (tokoh lawan), tokoh pembantu dan figuran.

e. Karakteristik pada sebuah sinetron cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh pada tokoh dalam sinetron tersebut.

f. *Scene* bisa disebut dengan adegan, *scene* adalah aktifitas terkecil dalam sinetron yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.

g. Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan sinetron.[93]

b. Dakwah Melalui Sinetron

Media secara etimologi berasal dari bahasa Latin yakni "*median*", yang berarti alat perantara. Pengertian semantiknya, media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.[94]

[93] Wawan Muswandi, *Komunikasi Massa,* hh. 15-17
[94] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah menekankan pada proses pemberian motivasi yang menugaskan manusia untuk menyerukan kepada seluruh suku bangsa agar bertaqwa kepada Allah SWT.[95] Akan tetapi mengingat kemajuan teknologi semakin pesat, maka diperlukan inovasi dalam berdakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara langsung bertatap muka antara da'i dengan mad'u. Namun, dapat memanfaatkan media atau wasilah dakwah. Salah satunya media dakwah yang akhir-akhir ini cukup banyak digunakan adalah dakwah melalui sinetron di televisi.

Sudah tentu, sebagai media penyampaian informasi (pesan), televisi bersifat netral belaka. Baik dan buruknya sangat tergantung pada pesan-pesan yang disampaikan. Kalau media televisi dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah misalnya, televisi dengan sendirinya menjadi baik. Pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan dakwah tadi.[96]

Menggunakan media sinetron sebagai sarana dalam berdakwah menuntut sajian tontonan yang sarat dengan pesan moral Islam. Pembuatan sinetron harus mampu menghadirkan berbagai peran yang dapat menghadirkan contoh bagaimana adab berpakaian dan bertingkah laku sesuai dengan syariat Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama dalam kehidupan kaum muslimin.

Dakwah melalui sinetron ini cukup diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Dakwah jenis ini mampu menyaingi model dakwah klasik yakni ceramah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Attabik,

---

[95] Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1981), h. 31
[96] Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode pengembangan Dakwah*, h. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pemakaian media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia terutama dibandingkan sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Oleh karena itu, sudah seyogyanya bagi para da'i memanfaatkan peluang ini dalam menyebarkan agama Islam diantaranya menggunakan televisi.[97]

Dakwah melalui televisi mempunyai kelebihan dibanding media lain, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, televisi memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga ekspansi dakwah dapat menjangkau tempat yang lebih jauh dan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. *Kedua*, mampu menggabungkan unsur seni musik dan seni sastra, sehingga penonton tidak mudah bosan. *Ketiga*, mampu menampung berbagai varian metode dakwah. *Dakwah bil hal* atau dakwah melalui tingkah laku bisa berlangsung melalui media sinetron, dialog yang diucapkan para tokoh juga secara tidak langsung bisa membekas dalam hati penonton.[98]

Di sisi lain, televisi sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan-kelemahan, baik penyelenggaraan maupun penyiarannya. Kelemahan-kelemahan itu dijelaskan oleh Ahmad Attabik dalam jurnalnya, sebagai berikut:

> *Pertama*, biaya yang terlalu tinggi untuk membuat sebuah acara Islami di televisi. *Kedua*, terkadang terjadi percampuran antara yang haq dan yang bathil dalam acara-acara televisi. *Ketiga*, dunia pertelevisian yang cenderung kapitalistik dan *profit oriented*. *Keempat*, adanya tuduhan menjual ayat-ayat al-Qur'an ketika berdakwah di televisi. *Kelima*, keikhlasan seorang da'i yang terkadang masih diragukan. *Keenam*, terjadinya mad'u yang mengambang. *Ketujuh*, kurangnya keteladanan yang diperankan oleh

[97] Ahmad Attabik, "Prospek Dakwah Melalui Media Televisi", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, h. 194

[98] Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safie, *Metode pengembangan Dakwah*, h. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> para artis karena perbedaan karakter ketika berada didalam dan diluar panggung.[99]

Ahmad Attabik juga menambahkan:

> Kalau menilik sejarah dakwah melalui media televisi di Indonesia, TVRI menjadi pionir tayangan dakwah, meskipun penyampaian pesan dakwah hanya sebatas dalam bentuk monolog maupun drama yang biasanya di dapati pada saat peringatan hari-hari besar Islam. Seiring dengan bermunculan beberapa stasiun TV swasta, maka hampir semua televisi saat ini menyiarkan progam dakwah dengan berbagai macam coraknya.[100]

Seperti yang dijelaskan diatas, Onong Uchyana Effendi mengatakan: Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah bahwa media massa bisa menimbulkan keserempakan artinya, suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak, ratusan ribu, jutaan bahkan beribu-ribu ratus jutaan pada saat yang sama. Jadi, untuk menyebar informasi maupun menyampaikan pesan melalui media massa sangat efektif untuk dilakukan juga untuk mengubah perilaku, sikap, mental, pendapat-pendapat dan perilaku komunikan. Contohnya melalui media televisi dengan tayangan sinetron religi.[101]

Sedangkan menurut Asep Muhyiddin, Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui sinetron lebih mudah sampai kepada mad'u (masyarakat), selain itu, pesan verbal yang digunakan dalam sinetron dapat diimbangi dengan pesan dakwah visual yang memiliki efek sangat kuat terhadap pendapat, sikap dan perilaku mad'u. Hal itu sangat mungkin terjadi

---

[99] Ahmad Attabik, "Prospek Dakwah Melalui Media Televisi", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, h, 198

[100] Ahmad Attabik, "Prospek Dakwah Melalui Media Televisi", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, h, 198

[101] Onong Uchyana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hh. 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dalam sinetron, selain pikiran, perasaan pemirsa pun dilibatkan dalam penyampaian pesannya karena terdapat kekuatan dramatik.[102]

C. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Skripsi oleh Abdur Rahman, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015. Skripsi dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Sinetron Emak Ijah Pengen Ke Mekkah (Analisis Isi)"[103]. Persamaan dengan penelitian diatas adalah menggunakan sinetron sebagai objek penelitian. Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan analisis isi, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik.
2. Skripsi oleh Laili Maulidatus, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. Skripsi dengan judul "Pesan-Pesan Akhlak Dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qonitah)".[104] Persamaan dengan penelitian diatas adalah membahas pesan akhlak dan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Perbedaannya adalah

[102] Asep Muhyidin dan Agus Ahmadi Safie, *Metode pengembangan Dakwah*, h. 206

[103] Abdur Rahman, (2015), "Pesan Dakwah Dalam Sinetron Emak Ijah Pengen Ke Mekkah (Analisis Isi)", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

[104] Laili Maulidatus, (2015), *Pesan-pesan Akhlak Dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qanita)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian diatas menggunakan majalah sebagai objek, sedangkan peneliti menggunakan sinetron sebagai objek.

3. Skripsi oleh Muhammad Nurul Fuadi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018. Skripsi dengan judul ”Pesan Akhlak Oleh Akun Instagram Kartun Dakwah Muslimah (Analisis Framing)”.[105] Persamaan dengan penelitian diatas adalah menggunakan membahas pesan akhlak. Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan analisis framing dan menggunakan media sosial, sedangkan peneliti menggunakan analisis framing dan menggunakan media televisi.
4. Skripsi oleh Hani Taqiyya, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011. Skripsi dengan judul ”Analisis Semiotik Terhadap Film *In The Name of God*”.[106] Persamaan dengan penelitian diatas adalah menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan film sebagai objek dan fokus masalah yang diteliti adalah konsep Jihad, sedangkan peneliti menggunakan sinetron sebagai objek dan fokus masalah yang diteliti adalah pesan akhlak.
5. Skripsi oleh Siti Nur Fadilla, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Komik

[105] Nurul Fuadi, (2018), *Pesan Akhlak Oleh Akun Instagram Kartun Dakwah Muslimah (Analisis Framing)*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel

[106] Hani Taqiyyah, (2011), *Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name Of God*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

’Novel Grafis Si Toyeb: Suka-Cita Anak Pesantren Karya Husnul Assaerozi’”.[107] Persamaan dengan penelitian diatas adalah menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dan fokus masalah tentang pesan akhlak. Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan komik sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan sinetron sebagai objek penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdur Rahman “Pesan Dakwah Dalam Sinetron Emak Ijah Pengen Ke Mekkah (Analisis Isi)“. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015.	Persamaannya terletak pada penggunaan sinetron sebagai objek penelitian.	Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan analisis isi, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik.
2.	Laili Maulidatus “Pesan-Pesan Akhlak Dalam Rubrik Adab (Analisis Semiotik Pada Majalah Qonitah)”. UIN SunanKalijaga Yogyakarta. 2015.	Persamaannya terletak pada fokus masalah yaitu mengkaji tentang pesan akhlak dan menggunakan analisis yang sama yaitu analisis Semiotika Roland Barthes.	Perbedaannya terletak pada objek yang teliti. Penelitian tersebut menggunakan majalah sebagai objek sedangkan peneliti menggunakan sinetron sebagai objek.

[107] Siti Nur Fadilla, (2018), *Pesan Dawah Dalam Komik: Novel Grafis Si Toyeb: Suka Cita Anak Pesantren Karya Husnul Assaerozi*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Muhammad Nurul Fuadi ”Pesan Akhlak Oleh Akun Instagram Kartun Dakwah Muslimah (Analisis Framing)”. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018	Persamaannya terletak pada fokus masalah yang akan diteliti yaitu mengkaji tentang pesan akhlak.	Perbedaannya terletak pada penggunaan analisisnya dan objek yang dikaji. Penelitian tersebut menggunakan framing dan menggunakan media sosial sebagai objek, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik dan menggunakan media televisi sebagai objek.
4.	Hani Taqiyya ”Analisis Semiotik Terhadap Film *In The Name of God*”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.	Persamaan terletak pada penggunaan analisisnya, yaitu menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.	Perbedaannya terletak pada objek dan fokus masalah yang diteliti. Penelitian diatas menggunakan film sebagai objek dan fokus masalah yang diteliti adalah konsep Jihad, sedangkan peneliti menggunakan sinetron sebagai objek dan fokus masalah yang diteliti adalah pesan akhlak.
5	Siti Nur Fadilla “Pesan Dakwah dalam Komik ‘Novel Grafis Si Toyeb: Suka-Cita Anak Pesantren Karya Husnul Assaerozi’” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018	Persamaan terletak pada penggunaan analisis dan fokus masalah ang diteliti. yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dan fokus masalah yang diteliti adalah pesan akhlak.	Perbedaannya terletak pada objek. Penelitian diatas menggunakan komik sebagai objek sedangkan peneliti menggunakan sinetron sebagai objek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode penelitian merupakan upaya mengungkapkan realitas untuk mencari kebenaran secara objektif, empiris, sistematis dan terorganisir. Hasil dari penelitian ini akan menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.[108]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moelong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[109]

Senada dengan Miles dan Hiberman, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis.[110]

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian non kancah atau *study literature* dengan metode analisis teks media. Analisis teks

---

[108] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 3

[109] Lexy, J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Ed. Revisi, h. 6

[110] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hh.8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan teknis analisa dan studi kepustakaan dengan objek kajian media. Terdapat beberapa jenis model analisis teks media, diantaranya analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotik (*semiotic analysis*) dan analisis framing (*framing analysis*).[111]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.[112] Dari sekian model analisis semiotik, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sebagai pisau analisis untuk mengungkapkan maksud yang tersembunyi dari adegan dan dialog dalam sinetron Pangeran Episode 1, 3 dan 4.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu: pertama, data primer: Data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama dilapangan. Data primer merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu.[113] Kedua, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini bersifat melengkapi data primer, sehingga dituntut berhati-hati dalam menyeleksi data sekunder jangan sampai tidak sesuai dengan tujuan penelitian kita.[114] Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

---

[111] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. h. 195

[112] Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No. 1, April 2011, h. 129

[113] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 42

[114] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi pertama.[115] Sumber data primer dalam pencarian data oleh peneliti adalah video sinetron Pangeran episode 1. 3 dan 4 yang didapatkan (*download*) dari *vidio.com* melalui aplikasi *Vidmate*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah ulasan, artikel dan berita mengenai sinetron Pangeran melalui situs internet seperti *Google* dan *Blogger*.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis adalah suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.[116] Unit analisisis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan, yang dimaksudkan berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dan keseluruhan isi pesan.

Unit analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pesan akhlak yang mencakup hubungannya kepada Tuhan dan kepada sesama manusia. Kedua pesan akhlak tersebut di perlihatkan melalui potongan gambar atau visual dan

[115] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.42

[116] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press. 2010), Cet. Ke-1, h.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialog yang terdapat dalam sinetron Pangeran di SCTV pada episode 1 yang tayang pada Senin, 10 Agustus 2015, episode 3 yang tayang pada Rabu, 12 Agustus 2015 dan episode 4 yang tayang pada Kamis, 13 Agustus 2015.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu mencari dan menentukan tema, menyusun kerangka penelitian, menyusun metode penelitian dan tahap penggalian data. Tahap-tahap diatas akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Mencari dan Menemukan Tema

   Dalam hal ini peneliti mencari beberapa topik yang belum pernah diteliti dan melihat beberapa tayangan di televisi, isi berita di media online, konten-konten di *youtube* dan novel. Setelah melakukan pencarian tersebut, peneliti menemukan tema dan memfokuskan topik tentang pesan akhlak dalam sinetron Pangeran yang tayang di SCTV tetapi peneliti menontonnya melalui *vidio.com*.

   Peneliti terinspirasi untuk mengangkat pesan dalam adegan-adegannya sebagai judul penelitian yang akan diteliti. Kemudian mengajukan matrik penelitian kepada Kaprodi dan mempresentasikannya. Setelah disetujui, peneliti melanjutkan proposal yang telah dikonsultasikan dan disahkan oleh dosen pembimbing, proposal siap diujikan dan dilanjut ke tahap berikutnya yakni skripsi.

2. Menyusun Kerangka Penelitian

   Setelah judul dan proposal penelitian selesai disusun dan disetujui, maka disusunlah kerangka pemikiran terkait dengan konsep-konsep utama yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran diperlukan untuk panduan dalam kegiatan lokasi data sehingga data yang akan dikumpulkan benar-benar terfokus sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Menyusun Metode Penelitian

Dalam tahap ini, sesuai dengan metode penelitian kualitatif non kancah yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut: (i) pendekatan dan jenis penelitian, (ii) jenis dan sumber data, (iii) unit analisis, (iv) tahapan penelitian, (v) teknik pengumpulan data dan (vi) teknik analisis data.

4. Tahap Penggalian Data

Pada tahap penggalian data ini perlu dipersiapkan alat/instrumen penelitian. Ketika penelitian ini tidak dilakukan di lapangan, maka instrumen yang dibutuhkan relatif sedikit. Intrumen-intrumen yang dibutuhkan antara lain:

a. Manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen yang utama dalam penelitian ini.
b. Video dari sinetron Pangeran di SCTV yang telah di *download* dari *vidio.com* yang berisikan pesan-pesan akhlak.
c. Buku-buku referensi, jurnal dan berbagai skripsi penelitian terdahulu
d. Laptop

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sinetron Pangeran pada episode 1, 3 dan 4 yang ditayangkan SCTV, peneliti men-*download* dari *vidio.com* melalui aplikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vidmate. Sinetron inilah yang kemudian dijadikan bahan untuk menganalisis penelitian ini. Untuk melengkapi data penelitian dipergunakan pula studi kepustakaan untuk mencari referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun untuk pelaksanaan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah melalui:

1. Observasi

   Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang di lakukan setiap hari dengan menggunakan pancaindera, yaitu sebagai kegiatan mengamati fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung suatu objek.[117] Teknik observasi ini digunakan sebagai pelengkap, sebab metode ini digunakan untuk menambah atau menguatkan hasil-hasil yang diperoleh.

   Dalam hal ini, teknik observasi yang dgunakan adalah teknik observasi non partisipan, yaitu metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.[118] Peneliti melakukan observasi dengan cara *searching* video di *vidio.com* *"*Pangeran Episode 1, 3 dan 4", men*download* melalui aplikasi *Vidmate* dan menonton tayangan sinetron tersebut.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pelengkap yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar dan transkip acara

[117] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 108
[118] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TV. Sedangkan dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan harian, dan catatan telepon.[119]

Menurut Prihananto, dokumen bisa berupa surat-surat pribadi, catatan harian, berita, koran, artikel majalah, brosur, foto-foto, film dan VCD,[120] serta tulisan-tulisan pada situs internet yang dapat mendukung analisa penelitian tentang simbol-simbol dan pesan yang terdapat pada sebuah sinetron. Disini peneliti mendapatkan data tambahan melalui tulisan-tulisan artikel dan berita di berbagai situs internet.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.[121]

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah analisis semiotika model Roland Barthes yang mengembangkan semiotika menjadi dua tingkat pertandaan, yakni denotasi dan konotasi serta menciptakan peta tentang penanda sebagai berikut:

---

[119] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 120
[120] Prihananto, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press,2009), h. 118
[121] Deddy mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

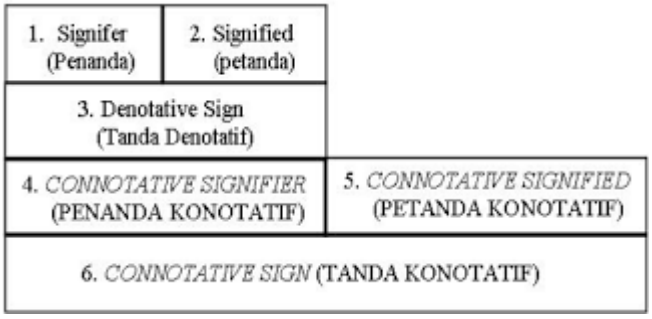

Gambar 3.1 Peta Penandaan Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes pada tabel di atas, terlihat bahwa tanda denotasi (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif (3) adalah juga penanda konotatif (4), kemudian masuklah kita pada tahap kedua, pada tahap ini karena sudah menjadi penanda konotatif (4) maka tanda ini merujuk pada tanda konotatif (5), dan proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif (6). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan penanda dan petanda dalam sebuah realitas eksternal (hal yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua, jadi dalam konsep Barthes, tanda konotasi tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.[122]

Dalam proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesiasi, dan interpretasi. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Mengidentifikasi satuan (unit). Dalam hal ini peneliti hanya mencari makna dan mengaitkan fokus dan masalah penelitian.

[122] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kategorisasi: Menyusun kategori. Kategorisasi merupakan upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan nantinya akan diberi label atau nantinya dalam analisis data diberi judul.
3. Sintesisasi: Sintesisasi berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
4. Interpretasi: Interpretasi adalah penafsiran atau pandangan teoritis terhadap suatu hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sinetron Pangeran

Gambar 4.1 Cover sinetron Pangeran

Sinetron "Pangeran" merupakan salah satu sinetron religi Indonesia yang mengangkat kisah Kerajaan Islam Padjajaran, Prabu Siliwangi. Sinetron tersebut ditayangkan SCTV setiap hari mulai pukul 18.30-20.00 WIB. Sinetron ini diproduksi oleh Amanah Surga Production.

Amanah Surga Production adalah rumah produksi yang dimiliki Elang Mahkota Teknologi sebagai pemilik empat stasiun televisi di Indonesia yakni SCTV, Indosiar, O Channel Jakarta dan Garuda Vision TV Bandung. Perusahaan ini memproduksi sinetron, film televisi dan film layar lebar, yang berkantor pusat di Jalam MH. Thamrin, Jakarta. Rumah produksi ini didirikan pada tanggal 1 Maret 2012.[123]

Sinetron ini pertama kali ditayangkan pada tanggal 10 Agustus 2015 hingga episode 158. Sinetron ini juga mendapatkan penghargaan dalam ajang

[123] Wikipedia, "Amanah Surga Production", Situs resmi Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Amanah_Surga_Productions (diakses pada tanggal 19 November 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SCTV Awards 2015 dengan kategori Sinetron Paling Ngetop. Pemeran utama yakni Ricky Harun juga mendapatkan penghargaan dengan kategori Aktor paling Ngetop.

Sinetron Pangeran yang bergenre sinetron, laga, fantasi, religi dan komedi ini berkisah tentang seorang anak muda *tengil* yang dipaksa masuk pesantren oleh sang Ayah dan ia merupakan titisan cucu Prabu Siliwangi. Prabu Siliwangi adalah raja yang memimpin kerajaan Islam Padjajaran yang terletak di kota Padjajajran, Bogor. Ditengah kepemimpinannya, Padjajaran mencapai puncak kejayaan. Dituturkan oleh masyarakat Jawa Barat, Prabu Siliwangi adalah raja yang tak pernah purna, senantiasa hidup abadi dihati dan dipikiran masyarakat.

Sinetron ini dikemas begitu menarik, dari alur cerita yang maju mundur, pengisahan konflik-konflik yang membuat para penonton semakin penasaran dan penggabungan antara cerita kolosal dan modern.

2. Struktur dalam Sinetron Pangeran

a. Produser Eksekutif : Mubarok
b. Produser : Saiful Drajat dan Nasrul Warid
c. Sutradara : Ai Manaf
d. Penulis : Aufaa Qianzi dan Hery B. Arissa
e. Rumah Produksi : Amanah Surga Production
f. Tanggal Rilis : 10 Agustus 2015–13 Januari 2016[124]

[124] Wikipedia, "Pangeran (sinetron)", Situs Resmi Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Pangeran_(sinetron), (26 Oktober 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tokoh dan Karakter Pemain

a. Ricky Harun

Gambar 4.2 Tokoh Pangeran

Ricky Harun berperan sebagai Pangeran, ia merupakan seorang anak orang kaya yang nakal dan suka kebut-kebutan. Karena kenakalannya ia dipaksa oleh sang ayah untuk belajar di pondok pesantren milik kyai Makmun. Ia juga merupakan titisan cucu Prabu Siliwangi. Pangeran mempunyai karakter protagonis, humoris dan usil.

b. Nina Zatulini

Gambar 4.3 Tokoh Aida

Ia berperan sebagai Aida, anak sulung kyai Makmun yang cantik, tekun, sopan, sederhana dan suka memasak. Hal itulah yang membuatnya dikejar-kejar oleh beberapa santri, salah satunya santri senior bernama Adipati. Aida memiliki rasa simpati kepada Pangeran, karena Pangeran pernah menolongnya.

c. Fita Anggriani

Gambar 4.4 Tokoh Anjani

Ia berperan sebagai Anjani. Anak bungsu Kyai Makmun ini memiliki karakter yang berbeda dari kakaknya, Aida. Anjani yang keras, suka membentak, sedikit tomboy dan sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahir bela diri. Karena hal itulah, tidak ada satu santripun yang berani dengan Anjani. Ia juga memiliki rasa terhadap Pangeran.

d. Teddy Syah

Gambar 4.5 Tokoh Yahya

Teddy Syah berperan sebagai Yahya, ayahnya Pangeran. Ia sangat melarang Pangeran untuk balap motor dan kebut-kebutan di Jalan. Karakter yang dimilik Yahya adalah keras, bagaimana yang ditunjukkan sifat ayah pada umumnya. Namun hal itu dimaksudkan untuk mendidik Pangeran.

e. Adam Jordan

Gambar 4.6 Tokoh Kyai Makmun

Kyai Makmun adalah teman lama Yahya ketika belajar di pondok pesantren dan Kyai Makmun meneruskan pengabdiannya di pondok pesantren yang sekarang menjadi tempat Pangeran belajar. Kyai Makmun yang sabar, suka dzikir, membaca Al-Qur'an dan sayang dengan kedua putri dan seluruh santrinya. Ia juga kerap dibuat bingung menyikapi kenakalan Pangeran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Ananda Goerge

Gambar 4.7 Tokoh Prabu Siliwangi

Amanda Goerge berperan sebagai Prabu Siliwangi, yang merupakan raja dari Kerajaan Islam Padjajaran. Raja yang dikenal memiliki perewangan berupa Harimau Putih ini tentunya memiliki karakter yang tangguh, bijaksana dan tenang dalam menghadapi apapun.

g. Mahisa Aulia

Gambar 4.8 Tokoh Raden Mahesa

Ia berperan sebagai musuh Prabu Siliwangi yakni, Mahesa. Ia sangat ingin membunuh keturunan Prabu Siliwangi yakni Pangeran sebagai bentuk balas dendamnya. Dalam menjalankan misinya, ia dibantu oleh Nyai Kembang. Mahesa memiliki karakter yang sombong, licik dan jahat.

h. Asri Handayani

Gambar 4.9 Tokoh Asri

Asri berperan sebagai ibunda Pangeran, bu Rini. Dia memiliki karakter lembut, sabar dan telaten menghadapi kenakalan Pangeran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Reza Aditya

Gambar 4.10 Tokoh Adipati

Reza Aditya berperan sebagai Adipati, senior di pondok Pesantren. Adipati selalu cari perhatian di depan Aida dan Kyai Makmun, menganggap dirinya paling jago dan selalu bertengkar dengan Pangeran. Karena sifatnya yang konyol membuatnya tak disegani oleh santri-santri juniornya.

j. Rifat Sungkar

Gambar 4.11 Tokoh Iman

Dalam sinetron Pangeran, Rifat Sungkar berperan sebagai Iman. Ia salah satu santri yang ditugasi kyai Makmun untuk menemani dan mengajari Pangeran. Iman adalah penengah saat Pangeran dan Adipati sedang bertengkar. Mereka bertiga tidur dalam satu kamar dan selalu ribut.

k. Fitri Ayu

Gambar 4.12 Tokoh Nyai Kembang

Fitri Ayu berperan sebagai Nyai Kembang, yang merupakan anak buah dari Mahesa. Ia ditugasi untuk mengawasi gerak-gerik dan keberadaan Pangeran. Nyai Kembang mempunyai karakter yang sama dengan Mahesa yaitu sombong, licik dan jahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Claudio

Gambar 4.13 Tokoh Jamal

Claudio berperan sebagai Jamal, supir pak Yahya. Dia memiliki karakter yang lucu dan mudah di suap.

m. H. Sutisna

Gambar 4.14 Tokoh Maung Bodas

H. Sutisna berperan sebagai Maung Bodas. Jelmaan dari harimau putih yang menjadi perewangan Prabu Siliwangi yang bertugas menjaga cucunya, Pangeran. Kakek maung selalu muncul saat Pangeran diserang oleh Mahesa dan Nyai Kembang.

4. Sinopsis Sinetron Pangeran

"Pangeran" berkisah tentang seorang pemuda yang sangat nakal dan usil bernama Pangeran. Karena sering membuat ulah, Pangeran dipaksa ayahnya untuk belajar di pondok pesantren milik Kyai Makmun. Sang kyai kerap kehabisan akal untuk mengatasi ulah Pangeran. Dibalik kenakalannya, ternyata Aida dan Anjani kedua putri kyai Makmun diam-diam bersimpati pada Pangeran karena pernah menolongnya.

Suatu hari, Pangeran bersama dengan dua santri lainnya, Iman dan Rojali ditugaskan sang kyai untuk mencari kayu bakar di hutan. Saat itu Pangeran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki hutan terlarang untuk mencari kayu bakar disana. Iman dan Rojali sudah melarangnya namun peringatan itu tidak didengarkan oleh Pangeran. Ia pun masuk ke hutan terlarang tersebut dan menghilang. Iman dan Rojali yang panik melaporkan kejadian itu kepada kyai Makmun.

Sementara itu di dalam hutan, Pangeran bertemu dengan Maung Bodas yang sudah lama menantikannya dan memberinya kalung berbentuk macan kepadanya. Maung Bodas menjelaskan Pangeran adalah titisan cucu Prabu Siliwangi. Pangeran juga membangkitkan Raden Mahesa, musuh bebuyutan Prabu Siliwangi. Semenjak keluar dari hutan larangan tersebut, hal-hal ganjil mulai terjadi, kalung macan yang diberikan Maung Bodas bereaksi setiap ada warga yang kesulitan. Aida dan Anjani mempunyai perasaan dengan Pangeran. Namun, dicerita ini Anjani lah yang menjadi jodoh Pangeran, Aida pun telah dijodohkan dengan lelaki lain. [125]

B. Penyajian Data

Sinetron yang berkisah tentang kehidupan remaja pada umumnya, yang dilengkapi dengan nilai-nilai ajaran Islam ini diberi nama Sinetron Pangeran. Sinetron ini dibuka dengan adegan kebut-kebutan beberapa remaja dijalan raya. Kemudian adegan beralih ke sebuah mobil berwarna hitam yang muncul dan hampir menabrak salah satu remaja tersebut. Yahya yang merupakan pemilik mobil tersebut dengan terkejut mengatakan bahwa itu adalah Pangeran.

Pangeran pun berlalu, dan Yahya mengikutinya. Kemudian ia menelpon Pangeran.

[125] Wikipedia, "Pangeran (sinetron)", Situs Resmi Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Pangeran_(sinetron), (26 Oktober 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yahya: "Halo, Pangeran. Dimana kamu sekarang?
Pangeran: "Ini lagi dikelas pa." (dengan gerak isyarat menyuruh teman-teman lainnya untuk diam.)
Yahya: "Berani kamu bohong sama papa?"
Pangeran: "Nggak bohong kok, ini beneran Pangeran lagi ada di kelas pa."

Yahya yang emosi, menghampiri Pangeran. Pangeran terkejut, ia dan teman-temannya pun pergi. Tak lama kemudian, Yahya mendapatkan telfon dari sekolah Pangeran bahwa sebulan ini Pangeran tidak masuk ke sekolah dan telah mendapatkan surat peringatan. Berawal dari situlah, Yahya berinisiatif pura-pura meninggal agar Pangeran berjanji tidak nakal lagi. Cara tersebut berhasil, Pangeranpun berjanji tidak nakal dan setuju dikirim ke pondok pesantren untuk belajar agama.

Gambar 4.15 Adegan Yahya pura-pura meninggal

Pangeran yang merupakan anak baru dalam pondok pesantren tersebut selalu membuat ulah dengan cara berpakaian dan tingkah nakalnya yang masih melekat. Tak jarang teman sekamarnya mendapat kelakuan usil Pangeran dan akhirnya bertengkar. Kyai Makmun pun sering kehabisan akal untuk menghadapi tingkah Pangeran. Selain itu, Pangeran yang tampan menarik perhatian para wanita, termasuk Aida, salah satunya putri Kyai Makmun.

Hingga suatu hari teman-teman Pangeran datang ke pondok pesantren, membuat heboh seluruh penghuni pondok. Mereka datang dengan suara motor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang keras dan para perempuannya berpakaian mini. Sontak saja membuat seluruh santri berlari ketakutan dan mengucapkan istighfar karena tidak sengaja melihat aurat teman perempuan Pangeran.

Konflik mulai muncul saat Pangeran masuk ke hutan larangan dan menebang pohon keramat yang menyebabkan seluruh musuh Prabu Siliwangi bangkit, mereka adalah Raden Mahesa dan Nyai Kembang. Mereka sangat menginginkan sukma Pangeran agar bisa hidup kekal dan balas dendam kepada seluruh keturunan Prabu Siliwangi.

Pangeran yang merupakan titisan cucu Prabu Siliwangi bertemu dengan Maung Bodas yang merupakan jelmaan harimau putih, hewan yang terkenal sebagai *perewangan* Prabu Siliwangi. Dalam sinetron ini Maung Bodas juga selalu mengikuti dan menolong Pangeran, sebagai tugas untuk melindungi seluruh keturunan Prabu Siliwangi. Tiap ada orang yang membutuhkan bantuan, sukma cucu Prabu Siliwangi keluar dari raga Pangeran. Tak sedikit *scene* yang menunjukkan *flashback* kisah-kisah Prabu Siliwangi dengan musuh-musuhnya.

Gambar 4.16 Adegan Prabu Siliwangi bertarung dengan musuhnya (Raden Mahesa)

Tanpa bermaksud mengurangi esensi cerita secara keseluruhan, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi 7 *scene* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Tidak dimasukkannya semua *scene* dalam sinetron ini, semata-mata agar analisis yang ada sesuai dengan fokus penelitian yakni pada aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak, karena aspek inilah yang paling mendominasi. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penelitian terdapat 7 scene dalam sinetron Pangeran yang akan diteliti. Diantaranya:

Tabel 4.1 Penyajian Data

No.	Gambar	Dialog	Adegan
1.		*Jamal: "Maaf pak, saya kira keburu. Lagian lampu hijaunya cepet banget."*	**"Meminta Maaf"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	 	*Pangeran: "Ayo nek aku bantu nyebrang ya."* *Nenek: "Iya cu, Alhamdulillah.Makasih ya cu."*	**"Tolong Menolong dan Bersyukur"**
3.	 	*Kyai Makmun: "Assalamualaikum"* *Yahya: "Wa'alaikumsalam"*	**"Mengucapkan salam dan menghormati yang lebih tua"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	 	*Rojali: " Man, bangun. Sholat shubuh"*	**"Mengingatkan dalam hal kebaikan"**
5.	 	*Bacaan Basmallah*	**"Berdzikir dan Membaca Al-Qur'an"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	 	*Astaghfirullah hal'adzim*	**"Menjaga Pandangan dan Bertaubat"**
7.	 	*Kyai Makmun: "Kitab Serat Centani"* *Guru: "Sebaiknya ku serahkan kotak ini untuk kau jaga!"*	**"Menjaga Amanat"**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis potongan gambar sinetron Pangeran di SCTV dengan menggunakan konsep semiotik model Roland Barthes yang menjelaskan tentang sistem pemaknaan tanda yaitu makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Data yang diteliti berupa isi dari Sinetron Pangeran episode 1, 3 dan 4, yang berupa nilai-nilai akhlak kepada Tuhan dan kepada sesama manusia.

Didalamnya tentu ada berbagai macam tanda yang dibuat oleh sutradara Ai Manaf yang bertujuan memberikan pesan dan menarik perhatian audiens untuk menonton tayangan tersebut. Penyajian adegan dengan latar sebuah pondok pesantren menunjukkan adanya permasalahan kehidupan seorang santri. Khususnya seputar akhlak yang tentu sangat penting untuk dikaji demi kokohnya pondasi dan bekal kelangsungan hidup di masa mendatang.

Dalam sinetron Pangeran ini tokoh yang diperankan sangat Islami. Mulai dari pakaian dengan menggunakan sarung, baju kokoh dan peci untuk para laki-lakinya. Sedangkan gaun dan jilbab untuk para wanita. Untuk menjelaskan penggambaran pesan akhlak diatas, maka 7 *scene* tersebut harus dianalisis sesuai dengan model analisis yang dipakai, yaitu semiotik Roland Barthes, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Scene 1 sinetron Pangeran episode 1

Tabel 4.2 Analisis Data scene 1

<table>
<tr><td colspan="2">Penanda Denotasi</td><td>Petanda Denotasi</td></tr>
<tr><td colspan="2">

Jamal: “Maaf pak, saya kira keburu. Lagian lampu hijaunya cepet banget.”</td><td>Keramaian jalan raya dengan segala rambu-rambu lalu lintasnya. Seorang pria mengenakan kemeja hitam, mengerutkan dahi, mata sayup dan mulut menganga.</td></tr>
<tr><td colspan="3">Makna Denotasi</td></tr>
<tr><td colspan="3">Langit yang cerah dengan kendaraan pribadi mendominasi jalanan. Lampu lalu lintas yang menyala merah menandakan semua pengendara harus berhenti. Jamal yang berada di dalam mobil memakai kemeja berwarna hitam, menoleh ke belakang dengan tangan yang tengah memegang kemudi mobil, mengerutkan dahi, mata sayup dan mulut menganga, kemudian mengucapkan maaf.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Petanda Konotasi</td><td>Penanda Konotasi</td></tr>
<tr><td colspan="2">Mengerutkan dahi, mata sayup dan mulut menganga.</td><td>Mengerutkan dahi, mata sayup dan mulut menganga.merupakan ekspresi ketakutan dan terkejut karena ia telah melakukan kesalahan dengan mengebut dan tidak melihat bahwa lampu lalu</td></tr>
</table>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	lintas menyala merah.
Makna Konotatif	
Secara keseluruhan gambar diatas menunjukkan bahwa kita harus berhati-hati saat berkendara dan memperhatikan rambu-rambu yang terdapat di jalanan. Selain itu, ketika kita memiliki kesalahan terhadap orang lain, segeralah untuk meminta maaf.	
Mitos	
Disiplin dan mematuhi aturan adalah hal yang wajib bagi masayarakat Jawa. Seseorang akan merasa aneh dan bersalah ketika tidak mematuhi aturan. Remaja yang hidup dengan nilai-nilai Jawa dituntut untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan budaya dan nilai yang diwariskan oleh masyarakat secara turun temurun berupa tata krama dan budi pekerti agar senantiasa harmonis dan selaras dalam hidup.	

Adegan ini mengandung *pesan akhlak* sesama manusia yaitu meminta maaf. Adegan ini terlihat di pagi hari. Saat semua berbondong-bondong melaju ke tempat kerjanya. Seketika lampu lalu lintas menyala merah yang menandakan semua pengemudi harus berhenti. (*Jamal: "Maaf pak, saya kira keburu. Lagian lampu hijaunya cepet banget.*"). Dari perkataan Jamal tersebut menunjukkan bahwa ia tidak melihat lampu lalu lintas yang telah menyala merah karena terburu-buru, sehingga ia mengerem mendadak mobil yang dikendarainya bersama dengan Yahya.

Meminta maaf jika kita melakukan kesalahan kepada orang lain perlu kita lakukan karena kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Allah SWT. juga telah berfirman dalam surat An-Nur ayat 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

... وَلۡيَعۡفُواْ وَلۡيَصۡفَحُوٓاْۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

> *"...dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,".* (QS. An-Nur: 22)[126]

Melalui gambaran scene sinetron Pangeran diatas, ditemukan dua cerminan akhlak, yakni akhlak *madzmumah* yang dilakukan Jamal yaitu tidak berhati-hati dan memperhatikan rambu-rambu lalu lintas saat mengemudi. Sedangkan akhlak *mahmudah* yakni Jamal segera meminta maaf kepada Yahya.

[126] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Scene 2 sinetron Pangeran episode 1

Tabel 4.3 Analisis Data Scene 2

Penanda Denotatif	Petanda Denotatif
Suara motor	Segerombolan pemuda mengendarai motor, terlihat salah satu dari mereka menolong seorang nenek menyebrang jalan.
Pangeran: "Ayo nek aku bantu nyebrang ya."	
Nenek: *"Iya cu, Alhamdulillah.Makasih ya cu."*	
Makna Denotatif	
Pangeran dan teman-temannya mengendarai motor berwarna merah dengan suara motor yang keras. Kemudian adegan beralih menampilkan Pangeran sedang menolong seorang nenek yang berada di tengah jalan untuk menyeberang.	
Penanda Konotasi	**Petanda Konotasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sepeda motor Ninja berwarna merah dengan suara motor yang keras b. Ucapan Hamdallah	a. Sepeda motor Ninja menandakan mereka adalah anak orang kaya, sedangkan merah mengartikan semangat, keberanian dan ketangguhan serta warna yang identik dengan lelaki. Suara motor yang keras menandakan mereka sedang kebut-kebutan. b. Ucapan Hamdalah menunjukkan kita telah mendapat suatu nikmat dari Allah SWT baik itu kesenangan maupun kesedihan.
Makna Konotatif	
Secara keseluruhan, scene ke-2 dalam sinetron Pangeran ini menjelaskan bahwa senakal apapun kita, jangan sampai merugikan dan tetap harus memperdulikan orang lain dengan saling tolong menolong. Juga tidak melupakan Allah SWT dalam setiap tindakan kita.	
Mitos	
Menurut sebagian orang, anak orang kaya yang suka hura-hura, kebut-kebutan dan segala yang mereka inginkan dipenuhi oleh orang tuanya, mereka akan tumbuh menjadi anak yang nakal, tidak punya rasa hormat dan menghargai apalagi menolong orang lain. Mereka hanya tahu tentang “bersenang-senang”.	

Adegan ini mengandung 2 pesan akhlak: Pertama, *akhlak kepada sesama manusia* yaitu tolong menolong. Pesan akhlak tolong menolong ini terlihat ketika Pangeran tengah berangkat sekolah dengan kebut-kebutan dan melihat seorang nenek pemulung yang hendak menyebrang. Pangeran pun berhenti seketika dan memarkir motornya di tengah jalan dan menuntun nenek tersebut hingga ke seberang jalan. Ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan dan kita mampu membantu, maka kita wajib membantunya. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Maidah (5): 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ﴿٢﴾

> *"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."* (Q.S Al-Maidah: 2)[127]

Kedua, *akhlak kepada Allah SWT.* yaitu bersyukur. Terlihat ketika nenek yang ditolong oleh Pangeran sampai disebrang jalan, ia mengucapkan "*Alhamdulillah*", sebagai tanda syukurnya kepada Allah SWT. karena ada yang mau menolong. Bersyukur dalam setiap hal yang menimpa kita merupakan kewajiban, agar kita selalu ridho dan percaya, apapun yang kita alami atas kehendak-Nya. Hal ini tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 152

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكۡفُرُونِ

> *"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."*. (Q.S Al-Baqarah:152)[128]

Pada ayat ini mengandung perintah untuk mengingat Allah SWT. melalui dzikir, hamdalah, tasbih dan membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan, perenungan serta pemikiran yang mendalam sehingga menyadari kebesaran, kekuasaan dan keesaan Allah SWT. Menjauhi larangan yang Allah SWT. tetapkan, sehingga Allah SWT. akan membuka pintu kebaikan.[129]

---

[127] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 85
[128] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 15
[129] Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anshori Umar Sinanggal, Hery Noer Aly dan Bahrun Abu Bakar, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), cet. Ke-II, h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini merupakan perintah kepada umat manusia agar tidak terperosok seperti umat terdahulu yang telah mengingkari nikmat-nikmat Allah SWT. dengan tidak menggunakan akal dan indra untuk merenungkan dan memikirkan untuk apa nikmat tersebut serta bagaimana cara penggunaannya, sehingga Allah SWT. mencabut nikmat tersebut sebagai hukuman dan pelajaran bagi mereka.[130]

Melalui gambaran diatas peneliti menemukan adanya akhlak *madzmumah* dan akhlak *mahmudah* dalam scene ke-2 sinetron Pangeran. Cerminan akhlak *madzmumah* tergambar saat Pangeran dan teman-temannya kebut-kebutan di jalan. Di sisi lain, cerminan akhlak *mahmudah* tergambar saat Pangeran menolong seorang nenek yang hendak menyeberang jalan.

[130] *Ibid*, hh.31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Scene 3 sinetron Pangeran episode 1

Tabel 4.4 Analisis Data Scene 3

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
Kyai Makmun: "Assalamualaikum" Yahya: "Wa'alaikumsalam"	Dua orang berada di depan mobil dan datanglah seseorang berbaju putih mengucapkan salam. Mereka saling berpelukan dan berjabat tangan.
Makna Denotasi	
Terlihat Pangeran memakai jaket dan celana *jeans* sedangkan Yahya dengan baju kokoh berdiri di depan mobil di sebuah pondok Pesantren. Kemudian, seorang lelaki dengan gamis putih dan bersorban sedang memeluk Yahya, dia adalah Kyai Makmun. Pangeran dan Kyai Makmun pun berjabat tangan.	
Penanda Konotasi	**Petanda Konotasi**
a. Saling unjuk salam dan berpelukan b. Pangeran berjabat tangan dengan Kyai Makmun	a. Saling mengunjuk salam berarti diantara mereka saling mendoakan untuk keselamatan bersama, baik yang mengucap kan atau yang menjawab. Saling berpelukan menunjukkan momen keakraban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Pangeran yang berjabat tangan dengan Kyai Makmun berarti Pangeran menunjukkan bahwa kita harus menghormati orang yang lebih tua.
Makna Konotatif	
Scene ke-3 ini menjelaskan bahwa kita harus dapat menjaga dan menunjukkan identitas sebagai seorang Muslim yang beradab.	
Mitos	
Dalam masyarakat, ketika dua orang lelaki saling berpelukan akan dianggap sebagai hal yang tidak normal atau homo, sehingga mereka akan dikucilkan. Sikap menghormati merupakan sikap santun dan lembut untuk orng lain yang lebih tua. Dalam budaya Jawa, alasan seseorang menghormati orang yang lebih tua yakni karena telah diajarkan sejak kecil, kemudian menjadi adat dalam kehidupannya. Seseorang akan merasa aneh dan bersalah ketika tidak menghormati orang yang lebih tua.	

Adegan ini mengandung *pesan akhlak kepada sesama manusia* yaitu saling bertegur sapa dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Pesan ini terlihat pada saat Yahya mengantarkan Pangeran ke pondok pesantren milik teman lamanya, Kyai Makmun. Ketika bertemu, mereka saling mengucapkan salam dan berpelukan. Kegiatan diatas telah dicontohkan oleh Rasullullah kepada para sahabatnya seperti yang dijelaskan hadits berikut ini:

> Anas bin Malik radiallahu'anhu, ia berkata: *"Apabila sahabat-sahabat Rasulullah SAW saling berjumpa, maka saling berjabat tangan dan apabila mereka datang dari berpergian, mereka saling berpelukan."(*HR. At-Tabrani dan Imam Al-Haitsami "Para perawinya adalah para perawi tsiqah")[131]

Berjabat tangan merupakan amalan yang ringan/mudah. Aktivitas ini terkadang dianggap biasa dan dilakukan sekedar rutinitas atau bukti

[131] Diriwayatkan oleh At-Tabrani dalam *Al-Mu'jamul Ausath* no. 97 dan Imam Al-Haitsami berkata dalam kitab *Majma'uz Zawaa'id* VIII/36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesantunan insan beradab. Namun, betapa banyak kebaikan dan pahala dari Allah SWT. ketika kita menjulurkan tangan kita seraya mengharap kecintaan Allah *'Azza wa Jalla*. Rasullullah SAW. bersabda yang artinya,

> *"Tidaklah dua orang muslim yang bertemu lalu berjabat tangan, melainkan dosa keduanya sudah diampuni sebelum mereka berpisah,"* (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi)[132]

Sedangkan mengucapkan salam adalah penghormatan dan ciri khas dalam Islam. Seorang Muslim jika bertemu saudaranya sesama Muslim, mesti mengucapkan salam. Menyebarkan salam dapat menimbulkan kecintaan terhadap sesama dan bisa mengantarkan ke surga seperti dalam hadits Nabi SAW. yang artinya,

> *"Maukah kalian aku tunjukkan pada seuatu yang apabila kalian melakukannya niscaya kalian akan saling mencintai? Yaitu, tebarkanlah salam diantara kalian."* (HR. Muslim)[133]

Kemudian dalam scene tersebut terlihat Pangeran yang lebih muda, menjabat dan mencium tangan Kyai Makmun sebagai bentuk menghormati orang yang lebih tua.

> *"Bukan termasuk dari kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih kecil, serta orang yang tidak memerintah pada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar."* (HR. At-Tirmidzi dalam shahihnya)[134]

---

[132] Diriwayatkan oleh Abu Daud (no.5212), at Tirmidzi (no. 2727), dinytaakan shahih oleh Syaikh al-Albani dengan berbagai jalur dan pendukungnya dalam kitab *Silasilatul Ahaaditsih Shahiihah*

[133] Diriwayakan oleh Muslim dalam kitab shahihnya, *Al Iman* (22, h. 93), (1/74)

[134] Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam kitab shahihnya *Shahiihul Jaami'* (no. 5445)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Scene 4 sinetron Pangeran episode 1

Tabel 4.5 Analisis Data Scene 4

Penanda Denotatif	Petanda Denotatif
Suara Adzan *Rojali: " Man, bangun. Sholat shubuh"*	*Langit masih tampak gelap, seorang santri membangunkan temannya untuk sholat berjamaah di Musholla pondok pesantren.*
Makna Denotatif	
Terlihat suasana pondok pesantren yang hening dan langit masih gelap diiringi dengan suara adzan. Terlihat dua orang di dalam sebuah kamar, Rojali dan Iman. Rojali yang sedang membangunkan iman untuk sholat berjamaah di mushollah. Suasana mushollah yang ramai dengan santri berbaju kokoh dan mukenah putih.	
Penanda Konotatif	**Petanda Konotatif**
Pakaian dan mukenah para santri yang berwarna putih mendominasi mushollah.	Warna putih dimaknai sebagai lambang kesucian, kesederhanaan dan kebersihan.[135] Sebelum menghadap Allah SWT dalam hal sholat, pastikan hati, badan dan

[135] Hendri Hendratman, *Computer Graphic Design*, (Bandung: Penerbit Informatika, 2017), h. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pakaian kita suci dan bersih.
Makna Konotatif	
Dari scene ke-4 sinetron Pangeran ini, Sutradara Ai manaf menekankan bahwa sesama Muslim agar saling mengingatkan dalam hal kebaikan, memperhatikan kebersihan diri dan pakaian ketika hendak beribadah kepada Allah SWT.	
Mitos	
Menurut kepercayaan atau mitos masyarakat disekitar kita, ketika tidak bangun pagi atau pada waktu sholat Shubuh masih tertidur, rejekinya kita akan hilang dipatok ayam. Artinya rejeki yang disiapkan untuk kita akan diambil orang lain yang bangunnya lebih awal dari kita.	

Adegan ini *pesan akhlak terhadap sesama manusia* yaitu saling mengingatkan kepada kebaikan.

Pesan akhlak saling mengingatkan pada kebaikan ini tertera pada adegan saat suara adzan terdengar, Iman yang masih tidur dibangunkan oleh Rojali. *(Rojali: "Man, bangun. Sholat shubuh")*, lewat monolog tokoh Rojali yang membangunkan Iman diwaktu shubuh, seolah menggambarkan, kita sebagai sesama muslim harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

Sesungguhnya saling menasehati dan mengingatkan satu dengan lainnya, serta merajut persaudaraan diatas naungan Allah adalah ibadah. Allah telah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 71

وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتُ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ يَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ سَيَرۡحَمُهُمُ ٱللَّهُۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ﴿٧١﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.". (QS. At-Taubah (9): 71)[136]

5. Scene 5 sinetron Pangeran episode 3

Tabel 4.6 Analisis Data Scene 5

Penanda Denotatif	Petanda Denotatif
Bacaan Basmallah	Terlihat awan hitam, petir yang menggeliat, Kyai Makmun sedang berdzikir dan para santri membaca al-Qur'an bersama-sama
Makna Denotatif	

[136] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awan hitam disertai dengan petir yang menggeliat, terlihat Kyai Makmun yang tengah duduk diatas sajadah melakukan dzikir, sedangkan para santri berkumpul dalam satu tempat untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan dipisahkan sehelai kain.	
Penanda Konotatif	**Petanda Konotatif**
a. Awan hitam disertai petir yang menggeliat. b. Dipisahkan dengan sehelai kain	a. Awan hitam disertai petir yang menggeliat menandakan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. b. Para santri yang berkumpul dengan dibatasi sehelai kain menandakan bahwa mereka bukanlah muhrim, sehingga tidak dianjurkan berdekatan antara lelaki dan perempuan.
Makna Konotatif	
Gambaran scene ke-5 sinetron Pangeran diatas mengingatkan kita tentang kuasa Allah SWT, keadaan dan kondisi apapun jangan sampai melupakan Allah SWT dengan berdzikir dan mempelajari Kalam-Nya. Disamping itu, kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dapat dilakukan para remaja tanpa melanggar syariat Islam.	
Mitos	
Dzikir yang dilakukan oleh orang Islam dianggap sama seperti meditasi. Meditasi adalah kegiatan orang yang berdiam diri, duduk bersila dalam waktu yang cukup lama, fokus dan mulut bergerak terus seakan mengucapkan mantra. Dengan meditasi akan menimbulkan ketenangan dan mengurangi stress. Oleh karenanya, ketika melihat orang yang melakukan demikian (dzikir) di Masjid, sebagian orang menyebutnya sedang meditasi.	

Adegan ini mengandung *pesan akhlak kepada Allah SWT.*, yaitu berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Pesan akhlak ini terlihat ketika Kyai Makmun dan para santri tidak menemukan Pangeran yang masuk ke hutan larangan. Kemudian muncullah awan hitam disertai petir yang menggeliat, sehingga pencarian dihentikan. Mereka menyerahkan permasalahan tersebut kepada Allah SWT. dengan berdzikir dan membaca Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adegan berdzikir ini terlihat ketika Kyai Makmun duduk diatas sajadah, memutar satu-persatu biji tasbihnya dan ia dikelilingi oleh lafadz Allah SWT. Berdzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan cara mengingat Allah dan keagungan-Nya.[137]

Perintah berdzikir secara umum, tidak seperti perintah sholat dan puasa yang dilakukan pada waktu-waktu yang ditentukan. Berdzikir tidak mengenal waktu, kapan dan dimana saja. Sepanjang hayat dan dimanapun manusia diwajibkan untuk banyak berdzikir.[138] Perintah mengingat Allah SWT. termaktub dalam surat Al-Ahzab ayat 41

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

> "*Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya"*. (Q.S Al-Ahzab: 41)[139]

Sedangkan adegan membaca Al-Qur'an terlihat ketika para santri berkumpul dalam satu ruangan yang dibatasi kain bewarna hijau, mereka membawa Al-Qur'an dan melantunkannya.

Al-Qur'an adalah pedoman, konsep dan aturan hidup manusia yang memberi petunjuk bagaimana mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Muzzamil ayat 4, yang artinya,

---

[137] Moh. Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji: Kiat Membina dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), h. 7

[138] Nasharuddin, 2015, *Op.Cit*, h. 424

[139] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

... وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

"... dan bacalah Al-Qur'an iitu dengan perlahan-lahan". (QS. Al-Muzzamil (73): 4)[140]

6. Scene 6 sinetron Pangeran episode 3

Tabel 4.7 Analisis Data Scene 6

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
	Perempuan cantik yang membuka baju membuat para santri terkejut dan Pangeran pun berdiri di depan perempuan itu.
Astaghfirullah hal'adzim	
Makna Denotatif	

[140] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 458

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar pertama menunjukkan seorang wanita cantik dan rambutnya panjang yang terurai sedang melepaskan blazer putihnya, kemudian terlihat dua orang santri menutup matanya sambil mengucap istighfar. Pada gambar terakhir, Pangeran membuka kemejanya dan berdiri di depan wanita cantik itu.	
Penanda Konotatif	**Petanda Konotatif**
a. Menutup mata sambil beristighfar. b. Pangeran berdiri di depan perempuan tersebut dengan membuka bajunya.	a. Menutup mata sambil beristighfar menandakan mereka telah melakukan zina mata dengan melihat hal yang tidak baik. Sehingga secara spontan mereka memohon ampun kepada Allah SWT. b. Pangeran berdiri di depan perempuan tersebut dengan membuka bajunya menandakan ia tengah berusaha menutupi aurat perempuan tersebut.
Makna Konotasi	
Secara keseluruhan, *scene* ke-6 dalam sinetron Pangeran ini mengingatkan untuk langsung beristighfar seusai melakukan kesalahan. Selain itu, aurat tidak boleh diumbar kepada orang yang bukan muhrim karena dapat mengundang bahaya untuk diri sendiri juga dapat mengganggu orang lain.	
Mitos	
Cantik yang sebenarnya menurut Islam adalah jelita lahir dengan artian menutup aurat serta menjaga kebersihan batin dengan ketakwaan, bukan pamer aurat ala Barat. Mitos kecantikan yang beredar waktu ini dengan membuat image perempuan yang elegan, kurus, putih dan berpakaian seksi tak lain hanyalah propaganda Barat untuk melanggengkan kapitalisasinya. Bagi kapitalisme seluruh perihal ialah halal dan boleh asalkan bisa mendatangkan keuntungan.[141]	

Adegan ini mengandung 2 pesan akhlak: Pertama, *akhlak kepada sesama manusia* yaitu menjaga pandangan. terlihat ketika kekasih Pangeran yang datang dari Jakarta merasa gerah, ia tanpa pikir panjang

[141] Hermansyah Azzam, ”Menawan Itu Menutup Aurat, Bukan Pamer Aurat Ala Barat”, Wordprees.com, https://www.google.co.id/amp/s/anekagamiscantik.wordpress.com/2015/07/08/menawan-itu-menutup-aurat-pamer-aurat-ala-barat/amp/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka blazer putihnya, sehingga menampakkan auratnya. Para santri yang melihatnya sontak menutup matanya.

Arus globalisasi yang kuat mengakibatkan mereka mengikuti tren busana kekinian yang kurang sopan sehingga berpakaian mini yang menampakkan aurat. Aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang wajib ditutupi dari pandangan orang lain dengan pakaian. Dalam Islam, aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya, kecuali kedua telapak tangan dan muka. Sedangkan untuk pria adalah antara pusar hingga lutut.

Menampakkan aurat bagi umat Islam dianggap melanggar syariat dan dihukumi dengan dosa. Bagi laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, wajib baginya menjaga pandangan seperti Firman Allah SWT. yang tertera dalam surat An-Nur ayat 30

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ﴿٣٠﴾

> *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat""* (QS. An-Nur: 30)[142]

Hal serupa diungkapkan oleh Ibnu Katsir rahimahullah, berkata yang artinya:

> *"Ini adalah perintah dari Allah Ta'ala kepada hamba-hambaNya yang beriman untuk menjaga (menahan) pandangan mereka dari hal-hal yang diharamkan atas mereka. Maka jananlah memandang kecuali memandang kepada hal-hal yang diperbolehkan untuk dipandang. Dan tahanlah pandanganmu dari hal-hal yang diharamkan."*[143]

[142] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 282

[143] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017), cet. Ke-10, h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, *akhlak kepada Allah SWT* yaitu beristighfar, memohon ampun kepada-Nya. Terlihat dalam adegan ketika para santri tak sengaja melihat pacar Pangeran yang membuka blazernya sehingga terlihatlah auratnya. Mereka langsung beristighfar, memohon ampun kepada Allah SWT. Ketika kita melihat, mengalami dan melakukan keburukan sebaiknya kita segera memohon ampun kepada Allah SWT. Hal ini tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 199

...وَٱسۡتَغۡفِرُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿١٩٩﴾

"**...** *dan mohonlah ampun kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*. (QS. Al-Baqarah: 199)[144]

Melalui gambaran scene ke-6 sinetron Pangeran, ditemukan cerminan akhlak *mazmumah* yang dilakukan perempuan itu dengan membuka blazernya, sehingga auratnya terlihat dan mengganggu para santri yang sedang beraktivitas. Secara keseluruhan, kita diingatkan untuk selalu berseru pada yang *ma’ruf* dan mencegah yang *munkar*, terlebih yang berujung pada kesia-siaan.

[144] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Scene 7 sinetron Pangeran episode 4

Tabel 4.8 Analisis Data Scene 7

<table>
<tr><th colspan="2">Penanda Denotasi</th><th>Petanda Denotasi</th></tr>
<tr><td colspan="2">
Kyai Makmun: “Kitab Serat Centhani”.

Guru: “Sebaiknya ku serahkan kotak ini untuk kau jaga.”</td><td>Kitab berwarna coklat yang mengingatkan Kyai Makmun akan pesan dari sang guru</td></tr>
<tr><th colspan="3">Makna Denotatif</th></tr>
<tr><td colspan="3">Gambar pertama terlihat tangan yang sedang membuka sebuah kotak yang berisi kitab Serat Chentani yang sudah usang. Gambar kedua, ada dua orang lelaki di tengah hutan berpakaian putih. Dia adalah Kyai Makmun dan gurunya. Terlihat sang guru menyerahkan sebuah kotak kepada Kyai Makmun.</td></tr>
<tr><th>Penanda Konotatif</th><th colspan="2">Petanda Konotatif</th></tr>
<tr><td>a. Kitab Serat Chentani yang sudah usang
b. Sang guru menyerahkan sebuah kotak kepada Kyai Makmun</td><td colspan="2">a. Kitab Serat Chentani yang sudah usang menandakan bahwa kitab tersebut telah lama disimpan.
b. Sang guru menyerahkan sebuah kotak kepada Kyai Makmun mengartikan bahwa Kyai Makmun diberi amanat oleh sang guru untuk menjaga kitab</td></tr>
</table>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tersebut.
Makna Konotatif	
Secara keseluruhan, sutradara Ai Manaf ingin menunjukkan betapa pentingnya sebuah amanat, sehingga perlu diingat selalu.	
Mitos	
Menurut kepercayaan orang jaman dulu adanya ular yang masuk ke rumah merupakan pertanda sesuatu, salah satunya yakni adanya janji, nazar atau amanah yang tidak ditepati. Janji atau nazar dianggap seperti hutang. Oleh karenanya harus dipenuhi atau dilaksanakan.	

Adegan diatas mengandung *pesan akhlak kepada sesama manusia* yaitu menjaga amanat atau menepati janji. Adegan ini terlihat ketika Kyai Makmun melihat Pangeran diikuti oleh seekor harimau putih. Menurut cerita, seluruh keturunan Prabu Siliwangi akan dilindungi oleh seekor harimau putih, sehingga Kyai Makmun berpikir bahwa Pangeran adalah cucu Prabu Siliwangi yang telah lama ditunggu kehadirannya. Kemudian ia mengeluarkan sebuah kotak.

Dari monolog Kyai Makmun ("*Kitab Serat Centhani*"), dapat diketahui bahwa isi kotak itu adalah kitab serat Centhani peninggalan Prabu Siliwangi dari kerajaan Islam Padjajaran. Ia pun mengingat ketika gurunya menyerahkan kotak tersebut sebagai amanat untuk dijaga hingga cucu Prabu Siliwangi datang.

Amanat merupakan suatu hal yang sangat luas yang dibebankan atau dipercayakan kepada seorang hamba. Amanah ini mencakup hak-hak Allah, seperti berbagai macam kewajiban. Juga mencakup hak-hak seorang hamba seperti barang-barang yang dititipkan. Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, amanat adalah sesuatu yang harus dipelihara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya.[145] Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 27.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٢٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui". (QS. Al-Anfal (8): 27)[146]

[145] Dikutip dari Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, jilid 2, Dar al-Fikr
[146] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Interpretasi pesan akhlak dalam sinetron Pangeran di SCTV episode 1, 3 dan 4

Sinetron Pangeran sarat akan pesan akhlak bagi para audiens televisi. Sinetron ini ditujukan untuk semua kalangan usia yang haus akan kebutuhan moralitas khususnya akhlak kepada Allah SWT dan sesama manusia.

Akhlak merupakan ruang lingkup budi pekerti, dimana akhlak dapat melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut sudah mejelma dalam perbuatannya secara lahir. Akhlak dibatasi sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak terbagi dua, yakni akhlak Mahmudah dan akhlak madzmumah.

Adapun sebaik-baiknya contoh dari akhlak, ialah akhlak Rasullullah SAW, karena sesungguhnya beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

حَدَّ ثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ , قَالَ: حَدّ َثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمِّدٍ , عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ , عَنْ القَعْقَاعِ بْنِ حَكِيْمٍ , عَنْ أَبِي صَا لِحٍ , عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ , قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلاَ قِ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al-Qa'qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik" (HR. Ahmad)[147]

Hadist ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT untuk menegakkan dan menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia. Pesan

[147] Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995), h. 416

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak sebagaimana yang dikaji dalam sinetron Pangeran episode 1, 3 dan 4 adalah usaha sang sutradara untuk memberikan pandangan tentang kajian akhlak kepada pemirsa dengan latar para santri di pondok pesantren. Pesan akhlak khususnya akhlak kepada Allah dan sesama manusia yang sesuai al-Qur'an dan diajarkan oleh Rasullullah SAW, yang disajikan melalui adegan-adegan dan dialog dilayar kaca.

Sinetron ini berusaha mengenalkan kehidupan di pesantren yang menyenangkan dan juga meresahkan karena jauh dari rumah, keluarga dan teman-teman. Hampir semua genre cerita ada dalam sinetron Pangeran, seperti *romance*, komedi, laga, ditambah dengan gabungan cerita kolosal dan modern yang menambah kesan menarik sinetron tersebut.

Dengan mengangkat cerita dari dunia Pesantren, yang sarat akan nilai-nilai akhlak yang secara tidak langsung mengajarkan kita agar menjadi insal kamil. Sutradara Ai Manaf mengajak kita melek zaman mengimbangi dengan cara-cara jitu dalam menebar nilai kebaikan. Jika selama ini sinetron dianggap memiliki banyak dampak negatif, semua terbantahkan dengan kehadiran sinetron Pangeran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa kesimpulan yang terkait dengan peneliian ini. Setelah peneliti menganalisis data berupa rangkaian scene dalam sinetron Pangeran episode 1, 3 dan 4 dengan menggunakan teori Roland Barthes sebagai pisau analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan dari rumusan masalah penelitian ini mengenai pesan-pesan akhlak dalam sinetron Pangeran yakni:

Sesuai dengan unit analisis, peneliti hanya membahas akhlak kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia saja. Dalam sinetron ini ditemukan pesan akhlak kepada Tuhan yang tertuang dalam 4 penanda gambar dan dialog dengan indikator, antara lain: 1) Syukur, 2) Berdzikir, 3) Membaca Al-Qur'an, 4) Memohon ampun kepada Allah SWT (Taubat).

Sedangkan pesan akhlak kepada sesama manusia tertuang dalam 7 penanda gambar dan dialog dengan indikator, antara lain: 1) Meminta maaf, 2) Saling membantu, 3) Mengucapkan salam saat bertemu, 4) Menghormati orang yang lebih tua, 5) Saling mengingatkan dalam hal kebaikan, 6) Menjaga Pandangan dan, 7) Menjaga amanat.

Makna Denotasi, konotasi dan mitos yang disampaikan sutradara dalam sinetron Pangeran adalah, bahwa sinetron ini layak untuk dikonsumsi pemirsa karena didalamnya kental akan pesan akhlak yang akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Terutama akhlak kepada Tuhan sebagai sang Khaliq dan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini dilakukan sebagai sarana memperoleh pesan ajaran Islam terutama terkait moralitas.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk kalangan tertentu mengenai sinetron, yaitu:

1. Untuk para pembuat sinetron Indonesia, selain terus berupaya mengasah kreativitas, yang patut menjadi perhatian adalah tentang kandungan pesannya. Mengingat perkembangan zaman yang ada, maka harus diimbangi dengan nilai-nilai agama,
2. Untuk para audiens, sebagai masyarakat yang cerdas, diharapkan mampu memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sinetron dan selektif dalam menonton tayangan televisi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, misal mencari pengaruh sinetron Pangeran terhadap minat remaja belajar di pondok Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdullah. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Terj. M. Abdul Ghofur. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i

Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Amin, Mohammad. 1997. *10 Induk Akhlak Terpuji: Kiat Membina dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia

Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana

_____. 2013. *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press

Departemen Agama. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu

Effendi, Onong U. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press

Haqqi, Ahmad Mu'adz. 2003. *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*. Jakarta: Pustaka Azzam

Hasyim, Ahmad Umar. 2007. *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Ida, Rachma. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group

Kriyantono, Rachmat. 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* Jakarta: Kencana Predana Media Group

Mahmud, Abdul Halim. 1995. *Akhlak Mulia*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. 2004. Jakarta: Gema Insani

Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*. Terj. Anshori Umar Sinanggal, dkk. Semarang: CV. Toha Putra

Moelong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhyidin, Asep dan Agus Ahmadi Safie. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia\

Mulyana, Dedy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Nasharuddin. 2015. *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Natta, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Dzikir dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Ilahi.* Surabaya: Karya Agung Surabaya

Prihananto. 2009. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: Dakwah Digital Press

Rif'an, Ahmad Rifa'i. 2015. *Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk*. Jakarta: Gramedia

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Stretegi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas

Tasmoro, Toto. 1981. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta; Gaya Media Pratama)

Tim Reviewer UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Unde, Andi Alimuddin. 2014. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada Media Group

Wardana, Veven. 1997. *Kapitalisme Televisi Sebagai Budaya Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

W.W, Indiwan Seto. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

E-JURNAL

Attabik, A. (2013). Prospek Dakwah Melalui Media Televisi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. 1 (2). hh. 191-209

Diahloka, C. (2012). Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja. *Jurnal Reformasi*. 2 (1). hh. 23-29

Irwanto, Budi. Menertawakan Kejelataan Kita: Transgresi Batas-Batas Marginilitas dalam Sinetron Komedi Bajaj Bajuri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3 (1). hh. 48-65

Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1 (1). hh. 126-138

Rostitawati, T. (2015). "Konsep Pendidikan Akhak Dalam Al-Qur'an". *Jurnal IAIN Gorontalo*. 11 (1). hh. 28-40

INTERNET

https://akarpadinews.com

https://id.wikipedia.org/wiki/Semiotik

https://id.wikipedia.org/wiki/Pangeran_(sinetron)

https://id.wikipedia.org/wiki/Amanah_Surga_Productions

https://www.google.co.id/amp/s/anekagamiscantik.wordpress.com/2015/07/08/menawan-itu-menutup-aurat-pamer-aurat-ala-barat/amp/

https://m.detik.com/news/berita/d-4368860/aturan -sejak-2012-mengapa-kpk-baru-borgol-tahunan-sekarang/

https://www.jawapos.com/jpg-today/22/01/2019/begini-modus-predator-anak-yang-sodomi-34-siswa-di-bandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id